

EDISI 98 & 99

NOVEMBER & DESEMBER 2023



RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET



Lukas 2:14

Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera
di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya

Daftar Isi

1. Daftar Penulis & Tim Redaksi	2
2. Kata Pengantar	3
3. Tema Almanak HKBP November 2023	4
4. Renungan Harian bulan November 2023	5-34
5. Tema Almanak HKBP bulan Desember 2023	35
6. Artikel “Perempuan Dalam Alkitab – Pdt. DR. Dewi Sri Sinaga”	36-40
7. Renungan Harian bulan Desember 2023	41-72

---00---

Penanggungjawab:

Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:

1. Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.
2. Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
3. Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Teol.), M.Pd.
4. Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, M.Th.
5. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)
6. Pdt. Rambio J. Hutagaol
7. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M.
8. Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.
9. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.
10. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
11. Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.
12. Pdt. Marinda Purba, S.Th.
13. Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
14. Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.
15. C.Pdt. Erni M. Br. Tambunan, S.Th.
16. C.Pdt. Rheina T. Silalahi, S.Th.
17. C.Gr. Anggi Matondang, S.PdK.

Tim Redaksi:

1. St. R.J. Tampubolon (Ketua)
2. St. E.M.H. Pakpahan
3. Ny. Martline Lubis br. Simanjuntak
4. Ny. Sonya Panggabean br. Tampubolon
5. Ny. Hesty Pangaribuan br. Sirait
6. Ny. Hermi Simanjuntak br. Butar-butar
7. Ny. Sariati Sitohang br. Siagian

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN**HKBP TEBET RESSORT TEBET**

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810

Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924

<http://www.hkbptebet.org>

Rekening HKBP Tebet:

Bank Mandiri Cab. MT. Haryono No. 070.0000 162 151

Bank BNI Cab. Tebet No. 0011791125

Bank BRI Cab. Tendean No. 0425-01-000617-30-6

Kata Pengantar

Salam sejahtera bagi pembaca Renungan Harian HKBP Tebet yang setia,

Edisi yang keenam di tahun Profesionalisme Penatalayanan HKBP mengambil tema, sebagai berikut:

Tema bulan November 2023: ***“Berdoa dan Berjaga-jagalah”***

Diambil dari Lukas 21:36: *“Berjaga-jagalah senantiasa sambil berdoa, supaya kamu beroleh kekuatan untuk luput dari semua yang akan terjadi itu, dan supaya kamu tahan berdiri di hadapan Anak Manusia.”*

Tema bulan Desember 2023: ***“Yesus Kristus Juruselamat Yang Kita Nantikan”***

Diambil dari Titus 2:13: *“Dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus”*

Edisi kali ini memuat 1 artikel, yang berjudul ***“Perempuan Dalam Alkitab”***

Tak teras akita sudah hamper sampai di penghujung tahun 2023. Bulan depan kita akan memperingati hari Natal, hari kelahiran Tuhan. Mari kita merenungkan apa arti Natal bagi kita dan apa yang akan kita perbuat bagi sesama di Natal ini.

Jakarta, November 2023

TIM REDAKSI

Renungan Harian HKBP Tebet

“Berdoa Dan Berjaga-jagalah”

(DUNGO MA HO JALA MARTANGIANG)

“Berjaga-jagalah senantiasa sambil berdoa, supaya kamu beroleh kekuatan untuk luput dari semua yang akan terjadi itu, dan supaya kamu tahan berdiri di hadapan Anak Manusia.”

(Lukas 21:36)

Buku Ende No. 539:1

“Sai Hutagam Do Tuhanku”

Sai hutagam do Tuhanku, Sai masihol rohangki

Diharoro ni Tuhanku songon na nidokNa i.

Sai mardongan olopolop huriaM managam Ho.

Maranata, ro, o Tuhan, Amen, sai tibu ma ro !

1. Bernyanyi Buku Ende No. 262:1 “Jahowa Tuhanki”

*Jahowa Tuhanki, Ho mual ni na danggan; Sitompa sasude, silehon hangoluan!
Sai lehon ma di au pematang na hipas.
Maringan ma di au baen roha na ias.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korintus 8:1-15; Malam: 1 Timotius 1:3-17

4. Ayat Harian: Yesaya 46:4

Sampai masa tuamu Aku tetap Dia dan sampai masa putih rambutmu Aku menggendong kamu. Aku telah melakukannya dan mau menanggung kamu terus; Aku mau memikul kamu dan menyelamatkan kamu.

5. Renungan: “Tuhan Allah Yang Setia Kepada Umatnya”

Nabi Yesaya menegur umat Tuhan yang dan mengikuti kehidupan keagamaan bangsa sekitar (yaitu bangsa Babel), yaitu dengan menyembah berhala sebagai ilah atau allah bagi mereka. Kepada umat Israel, Yesaya menyampaikan bahwa hukuman TUHAN pasti terjadi akibat dosa-dosa mereka itu.

Penyembahan berhala adalah suatu hal yang sangat bertentangan dengan kehendak TUHAN dan Ia tidak dapat dibandingkan dengan dewa-dewa di Babel. TUHAN, adalah Allah yang mengangkat umatNya - Israel, supaya Dia menjadi Allah bagi mereka dan mereka (bangsa Israel) menjadi umat-Nya.

Ilah atau dewa-dewa itu tidak dapat mengendalikan sejarah dan juga tidak dapat meramalkan apa lagi menentukan masa depan. Sedangkan TUHAN - Allah, hanya Dialah yang menentukan sejarah dan mengendalikannya. Demikian pula hanya Dia yang menentukan masa depan manusia dan dunia ini. Segala sesuatu tergantung di tangan kekuasaan-Nya.

Pada ayat renungan hari ini, TUHAN berjanji akan menyertai umat-Nya dan menunjukkan kesetiaanNya. TUHAN menanggung, menjunjung dan mendukung mereka mulai dari kandungan sampai pada masa putih rambutnya. Ia menanggung kita, memperbaharui kita dan menggerakkan kita, umat TUHAN yang hidup di zaman ini.

Oleh karena itu maka kita sebagai umat TUHAN mestinya bersukacita, percaya, dan mengarahkan seluruh perhatian kepada TUHAN. Dengan taat dan setia memuji nama-Nya. Dia adalah TUHAN kita, tiada yang lain seperti Dia. Dialah yang kita layani, kepada-Nyalah kita percaya. Dia adalah satu-satunya TUHAN yang benar dan hidup. Marilah kita taat dan setia memuji dan menyembah-Nya, sepanjang hidup kita. **AMIN.**

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No.262:5 “Jahowa Tuhanki”

*Ramoti au tongtong saleleng au mangolu;
Matua pe au on, pabenget ma rohangku;
So tung marlindang maon tongtong parangengki;
Ubanon pe au on naeng hot do sangaphi.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 789:1** “*Lului Hamu Harajaon Ni Debata*”

*Lului hamu harajaon ni Debata, Rap dohot hatigoranNa,
Tambahononna ma ondeng tu hamu,
Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya,
Haleluya, Haleluya, Haleluya.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 8:16-24; Malam: 2 Korintus 13:1-10

4. **Ayat Harian: Matius 7:8**

Karena Setiap Orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan.

5. **Renungan: “Meminta, Mencari dan Mengetok!”**

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,

Dalam pelayanannya, Yesus mengajarkan banyak hal termasuk hal-hal praktis yang harus dilakukan oleh para pengikutnya. Pengajaran tentang doa, perkawinan, perceraian, uang, kekhawatiran dan hal-hal lainnya terutama dapat kita lihat dalam pasal 5 sampai pasal 7 dalam khotbah Yesus di bukit. Perenungan kita pada pagi hari ini adalah tentang hal pengabulan doa. Di mana pada pasal sebelumnya, pasal 6 diajarkan tentang hal berdoa. Perkataan Yesus ini sangatlah sederhana tetapi penuh dengan makna, yaitu

1. **Keyakinan dalam Doa:** Yesus mengajarkan tentang keyakinan dalam doa. Dia mengatakan bahwa orang yang meminta menerima. Ini menggambarkan pentingnya percaya bahwa Allah mendengarkan doa kita dan akan menjawab sesuai dengan kehendak-Nya. Ketika kita berdoa, kita harus memiliki keyakinan bahwa Allah akan merespon doa kita.

2. **Kesungguhan dalam Pencarian:** Yesus berbicara tentang pencarian. Dia mengajarkan bahwa orang yang mencari akan mendapat. Yang dicari akan didapatkan bila dengan tekun dalam mencari Allah dan kebenaran-Nya.

3. **Ketukan yang tekun:** Ketukan adalah tindakan yang menunjukkan ketekunan, Kita harus terus mengetuk pintu-Nya dalam doa, mencari-Nya dengan sungguh-sungguh, dan bersikap tekun dalam hubungan kita dengan-Nya.

Dalam renungan ini, kita dipanggil untuk memiliki keyakinan dalam doa, kesungguhan dalam pencarian Allah, dan ketekunan dalam hubungan kita dengan-Nya. Ketika kita meminta, mencari, dan mengetuk dengan tulus, kita akan menemukan Allah yang setia dan baik, yang akan menjawab doa kita sesuai dengan kehendak dan rencana-Nya yang sempurna.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si.(Theol), M.Pd.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 789:2** “*Lului Hamu Harajaon Ni Debata*”

*Pangido ma sai na lehononNa do.Lului ma sai na jumpang,
Tuktuhi ma sai na untkaponNa do
Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya,
Haleluya, Haleluya, Haleluya.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No.289:1 “Tuhan Pencipta Semesta”**
*Tuhan, Pencipta semesta, Kaulah Yang Mahamulia;
sungguh besar karunia yang Kauberi.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 9:1-5; Malam: 1 Korintus 13:1-13
4. **Ayat Harian: Amsal 10:22**
Berkat TUHANlah yang menjadikan kaya, susah payah tidak akan menambahinya.
5. **Renungan: “Berkat Tuhan Yang Menjadikan Kaya”**
Masih ingatkah kita doa Salomo di Gibeon pada saat Tuhan berfirman kepadanya dalam mimpi: “Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu!” Bukan umur panjang, kekayaan, atau nyawa musuh, melainkan pengertian untuk memutuskan hukum. Namun lebih daripada itu, Tuhan melimpahkan pada Salomo apa yang tidak dimintanya, baik kekayaan maupun kemuliaan, serta umur panjang (Baca 1 Raj. 3:5-14).
Renungan pada hari ini dinyatakan oleh Salomo berdasarkan pengalamannya sendiri. Kekayaan Salomo luar biasa dan dia dapatkan bukan dengan bersusah payah tapi semata-mata adalah anugerah Tuhan. (Lihat daftar kekayaan Salomo dan penghasilannya pada 1 Raja-raja 10:14-29).
Jangan pernah bercita-cita menjadi kaya, atau tujuan hidup kita harus menjadi kaya, karena jika demikian seseorang akan menghalalkan segala cara untuk menjadi kaya. Dalam hal ini Paulus berkata: “Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam percobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan yang mencelakakan, yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan.” (1 Tim. 6:9). Hidup orang yang demikian akan menjadi serakah dan tamak. Yesus berkata: “Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaannya itu.” (Luk. 12:15)
Kita harus menyadari bahwa anugerah harta dari Tuhan hanya bertujuan untuk kita syukuri kepadaNya, serta mempergunakannya sesuai dengan firman Tuhan dan kebenarannya. Saat kita menerima banyak berkat, kita pun harus berbagi dan menjadi berkat bagi orang lain di sekitar kita. Amin.
Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 450:1 “Hidup Kita Yang Benar”**
*Hidup kita yang benar haruslah mengucap syukur.
Dalam Kristus bergemar; janganlah tekebur.
Dalam susah pun senang; dalam segala hal
Aku bermazmur dan ucap syukur; itu kehendakNya!*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 441:2 “Ku Ingin Menyerahkan”**

*Di waktu kesusahan tak usah ‘ku gentar;
dib’riNya perlindungan, hatiku pun segar.
DarahNya dicurahkan, nyawaNya pun dib’ri,
teruraslah jiwaku, hidupku berseri.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 9:6-15; Malam: 1 Petrus 2:1-10

4. **Ayat Harian: Markus 10:45**

Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.

5. **Renungan: “Menjadi Murid Yang Melayani”**

Sama seperti para murid di masa lalu, setiap orang percaya pada masa kini juga adalah murid Yesus. Menjadi murid Yesus merupakan suatu kebanggaan, namun di dalamnya ada beban atau tugas dan tanggung jawab yang sangat berat. Mengapa? Karena setiap kita diminta untuk menjadi rekan sekerja Yesus dalam tugas dan pelayananNya secara nyata dalam keseharian hidup. Menjadi rekan sekerja Yesus memiliki resiko, pergumulan dan perjuangan.

Hal ini dapat kita lihat salah satunya dalam percakapan Yesus dengan para murid. Dalam perkataannya, Yesus melakukan perbandingan, “Kamu tahu, bahwa mereka yang disebut sebagai pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi, dan pembesar-pembesarnya menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa saja yang ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya. Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.” (ay.42-45). Yesus menjadikan posisi orang percaya sebagai pelayan, bukan penindas. Bahkan Ia mengajarkan para murid agar meneladani apa yang Yesus (Anak Manusia) perbuat kepada banyak orang, melayani dan memberikan nyawaNya (Mrk.10:45) sebagai tebusan untuk menyelamatkan manusia dari maut (dosa).

Yesus membawa cara berpikir yang baru akan pengabdian besar para murid adalah melayani. Menjadi pelayan, berarti kita memiliki kerendahan hati, penuh kasih, dan tulus untuk melayani setiap orang, bahkan orang yang telah menyakiti kita. Marilah kita terus belajar setia menjadi murid yang senantiasa melayani seperti Kristus Yesus. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 458:1 “Barita Na Umuli”**

*Barita na umuli, i na sian Tuhan Jesus, sai i do margogoihon au,
Nang arsak pe hubolus on mangapuli rohangki:
Sai Tuhanki, na basa i do donganki.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XXII Setelah Trinitatis - 5 Nopember 2023

"Muliakanlah Tuhan Dengan Harta Dan Tubuhmu"

Ev.: Amsal 3:9-10; Ep.: Roma 12:1-2

Jika kita masing-masing ditanya, apakah ada di antara kamu yang tidak ingin kaya dan tidak butuh harta? Sangat kecil kemungkinan ada yang memberi jawab, saya tidak ingin kaya dan saya tidak butuh harta. Siapa pun orangnya pasti ingin menjadi kaya dan butuh harta. Keinginan untuk menjadi kaya dan butuh harta adalah suatu hal yang sangat manusiawi dan sehat. Tidak ada orang yang mau menolak kaya dan benci harta, bahkan semua orang selalu berusaha untuk memilikinya. Firman Tuhan pun tidak ada satu ayat pun yang melarang kita untuk menjadi kaya dan memantang kita untuk memiliki harta. Dalam Amsal 10:22 ada dikatakan: "Berkat Tuhanlah yang menjadikan kaya". Yang dilarang oleh firman Tuhan adalah bersusah payah untuk menjadi kaya (Amsal 23:4) dan bertindak jahat untuk mengejar harta kekayaan (1 Tim.6:9-10). Jangan pernah alergi dengan harta dan kekayaan tetapi harus waspada juga, jangan pernah jatuh ke dalam dosa untuk mengejar harta dan kekayaan.

Dalam kesaksian Alkitab ada banyak orang-orang kaya yang dijuluki orang benar dan menjadi sahabat Allah, misalnya: Abraham, Nuh, Ayub, Salomo dan yang lainnya lagi. Sangat jelas Tuhan memberi hak dan ruang kepada setiap orang untuk memiliki harta dan kekayaan. Yang perlu diingat dan diperhatikan oleh mereka yang diberi kesempatan memiliki harta dan kekayaan adalah supaya mempergunakan harta kekayaannya untuk kemuliaan Tuhan. Harta kekayaan itu harus disyukuri, dimanfaatkan untuk mewujudkan kasih dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Dengan memakai harta kekayaan untuk kemuliaan Tuhan, harta kekayaan itu tidak akan menjadi sedikit dan habis, tetapi akan semakin bertambah dan melimpah. Dan itu yang dijanjikan firman Tuhan hari ini. Disebutkan: maka lumbung-lumbungmu akan diisi penuh sampai melimpah-limpah dan bejana pemerahanmu akan meluap dengan air buah anggurmu. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 285:1** **“Binsan Ro Asi Ni Roha”**
Sai ditongos Debatamu Na hasea i di ho
Nang beha parsorionmu Asal di Jesusmu ho.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi:2 Korint 10:1-11; Malam: Epesus 1:1-14
4. **Ayat Harian: Lukas 11:13**
“Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi bapakmu yang disorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya”
5. **Renungan: “Memberi yang terbaik”**
Salah satu hubungan emosional yang paling dekat adalah antara bapa dan anak. Seorang ayah yang meninggalkan anaknya yang masih berumur 2-3 tahun, pesan neneknya atau saudaranya kepadanya adalah meninggalkan baju bekas dari sang bapa. Tujuannya adalah bila suatu saat nanti, si anak sakit, maka baju si bapa yang diberikan untuk dipeluk. Dengan mencium keringat bapa, maka kerinduanpun terobati. Entah itu benar atau tidak, petuah demikian sering dilakukan. Itu membuktikan betapa kuatnya ikatan emosional bapa terhadap anaknya.
Dalam teks ini, bahwa antara bapa dan anak, menjadi media penyadaran bahwa demikianlah kedekatan orang percaya kepada-dengan Yesus Kristus. Jangan menganggap kita jauh dengan atau kepada Yesus. Justru cukup dekat. Dekatnya sedekat mencari, sedekat mengetuk pintu dan sedekat meminta.
Bicara memberi, berarti meneladani bagaimana Yesus memberi.
Salam: Pdt. Jona Simanungkalit
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 285:3** **“Binsan Ro Asi Ni Roha”**
Sai tongtong marroha ama Debatanta i, ale
Sai tongtong di dihilala Arsak ni roham sude.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 453:1 "Sada goar na ummuli"

*Sada goar na ummuli sian nasa goar i.
Goar ni Tuhanta Jedus, i do na ummuli i.
Goar ni Tuhanki holan i do endengki;
goar ni Jesuski do pamalum rohangki.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korintus 10:12-8; Malam: Lukas 22:31-37

4. Ayat Harian: Yehezkiel 39:7

Dan Aku akan menyatakan namaKu yang kudus di tengah-tengah umatKu Israel, dan Aku tidak lagi membiarkan namaKu yang kudus dinajiskan, sehingga bangsa-bangsa akan mengetahui bahwa Akulah Tuhan Yang Mahakudus di Israel.

5. Renungan: "Allah Adalah Mahakudus"

Allah secara khusus dengan kehendakNya memilih dan memanggil Israel menjadi umatNya, menjadi harta kekayaanNya yang diposisikan berbeda dan istimewa dari seluruh bangsa di dunia ini. Tentu Allah memanggil dan memilih bukan hanya supaya mereka istimewa menerima berkat-berkat Allah, tetapi Allah juga bermaksud supaya Israel sebagai umat pilihan hidup sesuai dengan kehendak Allah, menjadi saksi memperkenalkan Allah ke seluruh bangsa di dunia ini. Allah memilih mereka dari antara bangsa-bangsa tentu ada yang menjadi tugas dan tanggung-jawab mereka sebagai bangsa pilihan. Seharusnya mereka hidup untuk mengabdikan kepada Allah, menjaga kekudusan nama Allah dengan tidak berpaling kepada kepada ilah-ilah lain dan memperkenalkan Allah kepada bangsa-bangsa lain. Tugas dan tanggung-jawab itu selalu mereka abaikan dan malah mereka kerap kali menajiskan nama Allah dengan menyembah allah-allah bangsa lain. Tuhan Allah begitu jelas melihat kegagalan umatNya, yang begitu mudah terseret dan tidak setia. Lalu Allah sendiri bertindak, Dia menyatakan namaNya yang kudus di tengah-tengah umatNya Israel, tidak membiarkan namaNya dinajiskan, serta memperkenalkan diriNya kepada seluruh bangsa melalui tindakan-tindakanNya yang ajaib. Seperti umat Israel kita juga sering gagal menguduskan nama Allah karena urusan-urusan dan kepentingan dunia ini. Tetapi kita harus ingat, kegagalan kita tidak akan mengurangi kekudusan Allah. Yesus pernah mengingatkan bahwa Allah dapat berbuat dan melakukan apa saja. Kalau kita tidak mau setia dan menguduskan nama Allah dalam hidup kita, Allah mampu membuat batu-batu untuk menggantikan kita Matius 3:9. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 453:4 "Sada Goar Na Ummuli"

*Sai endehon ma goarNa, hatindanghon i.
Paima sahat hita sogot lao sumomba Tuhan i.
Goar ni Tuhanki holan i do endengki;
goar ni Jesuski do pamalum rohangki.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 814:1 “Sai Ajari Au Tuhanku”**

*Sai ajari au Tuhanku, di na martangiang au,
Patuduhon tu rohangku, sangkap ni rohaM di au,
Songon na binaen ni Jesus, na manaon humophop au,
Unang lomo ni rohangku, lomo ni rohaM ma saut.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 11:1-6; Malam: Roma 6 :1-14

4. **Ayat Harian: Yohanes 8:51**

Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa menuruti firman-Ku, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya.

5. **Renungan: “Menuruti Firman Tuhan”**

Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus,

Kita sering mendengar pendapat jemaat saat mendengarkan firman Tuhan menyatakan hal demikian: “mengucapkannya memang mudah, melakukannya yang sulit”, dengan bertamengkan “kita kan masih manusia biasa” orang percaya menjadi terjerumus pada sikap mudah mengabaikan / tidak menuruti firman Tuhan yang telah didengar. Dalam ayat ini, Yesus mengajarkan bahwa orang yang mempercayai dan mematuhi firman Tuhan akan mendapatkan kehidupan yang kekal. Beberapa hal yang dapat kita pahami melalui renungan hari ini adalah:

Pertama, Iman yang Kuat dalam Firman Tuhan. Dalam ayat ini, Yesus mengatakan, "Sesungguhnya jika seseorang berpegang teguh kepada firman-Ku." Ini menggarisbawahi pentingnya iman yang kuat dalam Firman Tuhan. Firman-Nya adalah pedoman kita dalam hidup, dan kita harus memahaminya dengan benar. **Kedua, Janji Hidup Abadi.** Yesus melanjutkan dengan mengatakan bahwa orang yang berpegang teguh pada Firman-Nya "tidak akan pernah mati." Ini adalah janji hidup abadi bagi mereka yang mempercayai-Nya. Hidup abadi bukan hanya tentang hidup selamanya, tetapi juga hidup dalam persekutuan dengan Allah. **Ketiga, Konsekuensi dari Mengabaikan Firman Tuhan.** Yesus menekankan bahwa kita harus "berpegang teguh" pada Firman-Nya. Ini juga berarti bahwa jika kita mengabaikan Firman-Nya, kita mungkin akan mengalami konsekuensi, yaitu kita mungkin merasa kehilangan arah, damai, dan tujuan dalam hidup kita. **Saudara yang diberkati,** kita perlu mengaplikasikan Firman Tuhan dalam kehidupan kita sehari-hari. Ini termasuk doa, meditasi, ketaatan terhadap ajaran-Nya, dan hidup dalam kasih sesama. Hidup dalam ketaatan kepada Firman-Nya akan membawa kita lebih dekat kepada Allah. Amin.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 140:3 “Girgir ma hamu”**

*Radoti burju, hataNa sude, sai monang hamu, baenonNa muse
Ibana do Raja, na tong monang i, Torop pe aloNa sumurut do i*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 11:1 *“Aha Ma EndehononHu”*

*Aha ma endehononku, asa pujionhu Ho
Ale Tuhan Debatangku, sai urupi au gogo.
Ai ndang tarpajojor ahu, asi ni rohaM di ahu.
Ala ni hupuji Ho tung marribu hali do.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korintus 11:7-15

Malam: Roma 12:1-21

4. Ayat Harian: 1 Tawarikh 16:29

Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya, bawahlah persembahan dan masuklah menghadap Dia! Sujudlah menyembah kepada TUHAN dengan berhiaskan kekudusan.

5. Renungan: *“Persembahan Yang Kudus”*

Dalam kehidupan sosial, akan ada tingkat sosial dalam diri manusia. Tingkat sosial ini dapat terlihat dari gaya hidup dan kekayaan yang dimilikinya. Ketika seseorang semakin dapat menunjukkan gaya hidup mewah, maka seseorang tersebut dapat bergabung dengan mudah bersama orang-orang yang memiliki tingkat sosial yang setara dengannya. Orang tersebut dengan mudah akan dihormati, dimuliakan dan akan mudah disuguhkan dengan fasilitas-fasilitas yang mewah. Tentu hal ini sering kita temukan dalam konteks kehidupan saat ini. Orang berlomba memamerkan kemewahan hidupnya dan membagikan gaya hidupnya melalui media sosial. Hal ini seakan-akan menjadi kepuasan tersendiri bagi mereka yang terjerat di dalam gaya hidup mewah.

Melalui renungan hari ini, kita melihat kembali tentang Daud yang menunjukkan cara hidup yang benar di hadapan Tuhan. yang tidak mencari pujian dunia, tapi Daud mencari Tuhan sebagai sumber kekuatannya. Popularitas yang dimiliki oleh Daud bukan karena kekuatannya yang dapat mengalahkan bangsa Filistin. Akan tetapi Daud menyadari bahwa Tuhanlah yang telah memberikan keberhasilan dalam kehidupan Daud. Maka dengan itu, Daud mengajak orang-orang yang ada bersamanya untuk mempersembahkan pujian kepada Tuhan. Meskipun banyak orang mengagumi dan memuliakan Daud, tapi Daud mengarahkan kemuliaan itu untuk Tuhan, Ia mengajak orang banyak mempersembahkan pujian pada Tuhan. Ketentuan untuk dapat masuk dalam komunitas Tuhan, tentu jauh berbeda dengan ketentuan untuk masuk dalam komunitas sosial dalam hidup manusia. Tuhan mengajak kita untuk memberi diri sebagai kemuliaan nama-Nya, menghadirkan diri kita sebagai persembahan yang kudus. Hal ini dilakukan bukan saja melalui harta benda atau dengan kemewahan dunia ini. Tetapi yang Tuhan inginkan adalah dari diri kita, sebagai persembahan yang kudus yang selamanya harus mengingat kebaikan dan penyertaan Tuhan di dalam kehidupan kita. Amin.

Salam : C.Pdt. Erni Maria Tambunan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No.221:1 *“Saleleng Jesuski”*

*Saleleng Jesuski, Na mandongani au.
Maporus holsoholsongki, Sai di Ibana au.*

7. Penutup: Doa syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin-Amin-Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 699:1 **“Singkop Do Asi Ni RohaM”**

*Singkop do asi ni rohaM tu au na dangol on,
Na lilu ahu nahinan nuaeng jumpang do.*

2. Doa Pembuka

3. Membaca Alkitab: Pagi: 2 Korintus 11:16-33; Malam: Lukas 23:32-43

4. Ayat Harian: Roma 6:6

Karena kita tahu, bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan, supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya, agar jangan kita menghambakan diri lagi kepada dosa.

5. Renungan: **“Tidak Lagi Menjadi Hamba Dosa”**

Charles "Chuck" Colson adalah seorang pengacara dan mantan penasihat politik Presiden Amerika Serikat, Richard Nixon. Dia terlibat dalam berbagai tindakan ilegal yang berkaitan dengan skandal Watergate, yang mengakibatkan penangkapannya dan penghukuman penjara.

Namun, selama masa penjara, Chuck Colson mengalami pertobatan yang sangat mendalam. Ia menemukan iman Kristen dan merasakan panggilan untuk melayani sesama narapidana. Setelah dibebaskan dari penjara, ia mendirikan "Prison Fellowship," sebuah organisasi yang berfokus pada pelayanan kepada narapidana dan keluarga mereka. Chuck Colson menjalani sisa hidupnya dalam pelayanan Kristiani, menyebarkan Injil di penjara, dan membantu banyak narapidana untuk mengalami pertobatan dan pemulihan.

Kisah pertobatan Chuck Colson adalah contoh nyata tentang bagaimana seseorang dapat mengalami pertobatan dalam situasi yang sulit dan sulit, dan bagaimana pertobatan dapat mengubah arah hidup seseorang secara dramatis. Chuck Colson menjadi seorang yang mendedikasikan hidupnya untuk melayani Tuhan dan melayani mereka yang terpinggirkan dan berkebutuhan.

Kisah di atas adalah seorang yang mau bertobat. Bukan sekadar mendengarkan firman, tetapi juga menjadi pelaku firman. Pertobatan adalah suatu proses penting dalam kehidupan Kristen. Ini adalah momen ketika seseorang mengakui dosa-dosanya, bertobat kepada Tuhan, dan memutuskan untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Pertobatan adalah tanda dari kerendahan hati dan niat sungguh-sungguh untuk mengubah hidup. Mau bertobat, meninggalkan keinginan daging, karena keinginan daging telah ikut disalibkan. Dan kemenangan salib seharusnya membuat kita pun hidup baru yang seturut dengan kehendak Kristus. Orang percaya telah ditebus dengan darah Yesus, dan dosa tak lagi berkuasa atas diri orang percaya, karena kuat kuasa Yesus telah menguasai hati, pikiran, dan perbuatan. Semoga ini terjadi dalam setiap kehidupan orang percaya untuk tidak lagi menjadi hamba dosa. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.)

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 17:4 **“Tuhan Allah Hadir”**

*Raja yang mulia, biarlah hambaMu mengagungkan selalu,
hingga aku ini sungguh beribadat sama seperti malaikat,
dan benar mendengar firmanMu, ya Tuhan, agar kulakukan!*

7. Penutup: Doa syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin-Amin-Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No.446:1 **“Setialah”**

Setialah kepada Tuhanmu, hai kawan yang penat.

Setialah, sokonganNya tentu di jalan yang berat.

'Kan datang Raja yang berjaya menolong orang yang percaya. Setialah!

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yehezkiel 34:11-16; Malam: 2 Korintus 8:1-24

4. Ayat Harian: Amsal 19:22

Sifat yang diinginkan pada seseorang ialah kesetiaannya; lebih baik orang miskin dari pada seorang pembohong.

5. Renungan: **“Setialah”**

Kesetiaan adalah sesuatu yang sangat penting dalam hubungan antar manusia. Janji setia sering diikrarkan oleh dua atau sekelompok orang bertujuan agar setiap orang yang mengikrarkannya berdiri/berpegang teguh terhadap apa yang diikrarkan. Orang yang ternyata tidak setia atas perjanjian akan disebut sebagai pengkhianat atau pembohong.

Di kitab Kejadian kita dapat membaca perjanjian Allah dengan Abram: “Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat.” Dalam hal ini Allah mengikat hubungan dengan Abram dengan perjanjian. Namun dalam perjalanan waktu Abram menyeleweng dari perjanjian itu, ketika dia menyetujui permintaan Sarah (isterinya) untuk mengawini pembantunya, Hagar. Akhirnya kelahiran Ismael dari perkawinan Abram dengan Hagar membawa petaka dalam keluarga Abram. Sementara janji Tuhan tetap diwujudkan, yakni setelah 25 tahun kemudian, dengan kelahiran Ishak dari Sarah.

Pesan yang terutama melalui renungan ini ialah bagaimana pentingnya kita setia kepada janji Allah, yang walaupun perwujudannya bisa memakan waktu lama, tapi pasti. Kesetiaan kita atas janji Allah memang membutuhkan kesabaran dan ketabahan menunggu, tapi yang pasti Tuhan tidak lupa akan janjiNya dan pada waktunya Dia akan menyatakannya. Ingatlah firman Tuhan: “Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan.” (Wahyu 2:10).

Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 407:1 **“Tuhan Kau Gembala Kami”**

Tuhan, Kau Gembala kami, tuntun kami dombaMu;

B'rilah kami menikmati hikmat pengorbananMu.

Tuhan Yesus, Jurus'lamat, kami ini milikMu,

Tuhan Yesus, Jurus'lamat, kami ini milikMu.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XXIII Setelah Trinitatis - 12 November 2023

“Saling Membangun Dalam Menantikan Tuhan”

Ev.: 1 Tesselonika 5:1-11; Ep.: Amos 5:18-29

Salam damai sejahtera,

Saudara-saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, firman Tuhan pada hari ini memberikan kepada kita panduan tentang bagaimana kita harus menghadapi hari Tuhan dengan kesiapan dan kehidupan yang kudus. **Pertama, Pengetahuan tentang Hari Tuhan.** Dalam ayat pertama, Rasul Paulus mengingatkan kita tentang pentingnya pengetahuan kita akan "Hari Tuhan." Kita harus memiliki pemahaman yang benar tentang kedatangan Tuhan, dan ini harus memotivasi kita untuk hidup dengan bijaksana. **Kedua, Kesiapan dan Tidak Terkejut.** Ayat kedua mengatakan bahwa "Hari Tuhan" akan datang seperti pencuri di malam hari. Ini menunjukkan bahwa kita tidak akan tahu kapan itu akan terjadi. Oleh karena itu, kita harus hidup dengan kesiapan, tidak terkejut oleh kedatangan-Nya. **Ketiga, Kehidupan yang Kudus.** Rasul Paulus juga menekankan pentingnya hidup dalam kekudusan. Kita harus menjauhi dosa dan hidup dengan integritas. Kehidupan yang kudus adalah persiapan terbaik untuk menghadapi hari Tuhan sehingga kita disebut anak terang bukan kegelapan. **Keempat, Keteguhan dalam Iman dan Kasih.** Ayat keenam dan ketujuh mengingatkan kita untuk tetap teguh dalam iman dan kasih. Keteguhan dalam iman akan memberi kita daya tahan dalam menghadapi cobaan. Kasih adalah tanda identitas kita sebagai pengikut Kristus. **Kelima, Harapan Keselamatan.** Rasul Paulus mengakhiri dengan mengingatkan kita bahwa Allah telah menetapkan kita untuk hidup bersama dengan Kristus. Ini adalah harapan besar kita dan alasan untuk bersukacita.

Saudara-saudara, Firman Tuhan ini mengajarkan kita untuk hidup dalam kesiapan, kekudusan, dan keteguhan dalam menghadapi "Hari Tuhan" yang akan datang. Marilah kita terus berusaha untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya, menjalani hidup yang kudus, dan menjalankan panggilan kita sebagai anak-anak Allah. Hidup kita harus menjadi terang bagi dunia, dan kehidupan kita harus mencerminkan kasih dan kesetiaan kepada Tuhan. Semoga kita semua dapat terus tumbuh dalam iman dan hidup sesuai dengan Firman-Nya. Marilah kita bersama-sama menantikan dengan penuh harapan "Hari Tuhan" yang akan datang, dan hidup dengan persiapan yang baik menjelang hari Tuhan.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 749:1 “Songon Sorha Ni Podati”**

*Songon sorha ni podati do ngolu ni jolma i, ari on marlas ni roha ala pangomoan i
Hape ro ma sorimago, na manosak roha i, hapogoson boi do songgop, ise pangoluan i?
Tatap ma halibutongan dungkon salpu udan l, padan holong ni rohana disudena jolma i.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 12:1-10; Malam: Markus 1:16-20

4. **Ayat Harian: 2 Korintus 13:11**

*Akhirnya, saudara-saudaraku, bersukacitalah, usahakanlah dirimu supaya sempurna.
Terimalah segala nasihatku! Sehati sepikirlah kamu, dan hiduplah dalam damai
sejahtera; maka Allah, sumber kasih dan damai sejahtera akan menyertai kamu!*

5. **Renungan: “Usahakanlah Dirimu Supaya Sempurna”**

1) Kesetaraan gender sudah terdengar sejak lama. Prakteknya, belum semua perempuan merasakannya. Contohnya, anak perempuan Pakistan yang masih dilarang menempuh pendidikan. Melihat kondisi di negaranya, Malala Yousafzai ingin mengubah keadaan tersebut. Tahun 2009, secara anonim, dia menulis sebuah blog mengenai kehidupan masyarakat Pakistan dibawah ancaman Taliban dan larangan bersekolah bagi anak perempuan. Dia giat menyuarakan agar perempuan diperbolehkan bersekolah. Hal tersebut diketahui kelompok Taliban, sehingga ia diburu. Pada Oktober 2012, kelompok ekstremis tersebut menembak kepalanya. Karena kondisinya yang parah, dia dilarikan ke rumah sakit di Inggris. Kejadian ini menyita perhatian dunia dan mengutuk tindakan kelompok tersebut. Banyak orang kemudian memberikan dukungannya untuk Malala. Pada Oktober 2014, ia menerima Nobel Perdamaian karena usahanya memperjuangkan pendidikan bagi anak perempuan dan menjadi Duta Perdamaian PBB termuda sejak April 2017. Kisah hidup yang berupaya memperjuangkan kesempurnaan hidup.

2) Sebelum menutup suratnya, Paulus memberikan nasihat kepada jemaat Korintus: “berusaha bertumbuh menjadi sempurna”. Hal itu untuk membangun persekutuan yang mendamaikan, menghindari perpecahan, perselisihan, iri hati dan musuh damai sejahtera. Pertumbuhan itu juga mengarahkan hati untuk berpegang teguh pada kehadiran Allah dan untuk menguatkan saat menghadapi penderitaan, sehingga memiliki keteguhan sebagai jemaat Kristus, maka akan terbangunlah pemahaman sehati sepikir untuk hidup damai sejahtera: “Sehati sepikirlah kamu, dan hiduplah dalam damai sejahtera; maka Allah, sumber kasih dan damai sejahtera akan menyertai kamu”.

3) Usahakanlah Dirimu Supaya Sempurna. Ini nasehat untuk mengusahakan hidup menuju sempurna. Kesempurnaan kita memang sudah hilang setelah jatuh dalam dosa, tapi sempurnakanlah apa yang masih ada saat ini. Ketahuilah, Allah memberikan pelangi selesai hujan; hikmah di setiap cobaan. Dari air kita belajar ketenangan, dari batu kita belajar ketegaran, dari tanah kita belajar kehidupan, dari kupu-kupu kita belajar berubah, dan dari Allah kita belajar menuju hidup yang sempurna. Selamanya bertekun mengusahakan hidup sempurna di hadapan Allah. “Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apa pun.” (Yak.1:4). Amin.

Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 699:1 “Singkop Do Asi Ni RohaM”**

*Singkop so asi ni rohaM tu au na dangol on,
Na lilu ahu nahinan nuaeng jumpang do.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 788:3 **“Las Ma Rohamu Manghirim”**

*Jugulhon hamu tangiang, jugulhon hamu tangiang
Jugulhon hamu tangiang, jugulhon hamu tangiang.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korintus 12:11-21; Malam: Wahyu 21:1-8

4. Ayat Harian: Yakobus 5:16

Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya.

5. Renungan: **“Saling Mengaku Dosa Dan Mendoakan”**

Bagaimana supaya kita dapat mengalami kesembuhan dan pemulihan yang berasal dari Tuhan? Firman Tuhan mengatakan:

(1) Saling mengaku dosa, inilah langkah pertama yang harus kita lakukan. Semua kita adalah manusia berdosa, dengan segala kesalahan kita itu mari kita mengakuinya, menyesalinya dan berjanji bertobat di hadapan Tuhan. Mengaku dosa tidak hanya sekedar mengucapkan dari mulut, tetapi harus percaya akan pengampunan yang dari Tuhan dan kita juga mengampuni diri kita sendiri. Sebab jika tidak demikian justru kita yang mendatangkan penyakit ke dalam diri kita sendiri dan kita tidak akan kunjung mengalami kesembuhan dan pemulihan yang dari Tuhan. Saling mengaku dosa sangat menolong untuk mengalami pemulihan, kesembuhan dari Tuhan. sebab tidak meninggalkan beban yang sangat berat di dalam hati serta membuat hati menjadi lega dan tenang.

(2) Orang yang tenang dan lega setelah saling mengaku dosa akan dapat juga berdoa dengan tenang, tidak dibayang-bayangi oleh kesalahan-kesalahan yang dia simpan di dalam hatinya. Ketenangan hati, kelegaan perasaan dapat menolong seseorang menjadi tulus dan tenang di dalam menyampaikan permohonannya kepada Tuhan. Kita sendiri yang kerap membuat penghalang dan yang membatasi kelayakan kita untuk menerima karena beban dosa kita. Ketenangan dan kelegaan hati menolong kita dengan leluasa menyampaikan isi hati kita, permohonan kita kepada Tuhan di dalam doa dengan penuh kepercayaan.

(3) Doa dalam keyakinan besar kuasanya. Kuasa dalam doa yang demikian artinya sangat besar pengaruhnya bagi si pendoa itu sendiri maupun yang didoakan. Bukan soal harus semua terjadi sesuai dengan yang dia minta kepada Tuhan. Dengan berdoa dalam keyakinan maka besar kuasanya menguatkan dan menopang kita dalam menghadapi berbagai kesulitan. Sebab sesulit apapun keadaannya, pergumulan jika kita mampu menenangkan hati kita, berdoa kepada Tuhan tanpa menyimpan kesalahan-kesalahan, dendam, akar kepahitan maka akan diberi kekuatan dan kuasa dalam menghadapi semua kesulitan, penyakit dan pergumulan kita.

Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 814:1 **“Sai Ajari Au Tuhanhu”**

*Sai ajari au Tuhanhu di namartangiang au.
Patuduhon tu rohangku sangkap nirohaM di au.
Songon na binaen ni Jesus na manaon humophop au
Unang lomo nirohangku, lomonirohaM ma saut.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No.440:1** **“Sai Puji Ma, Tuhanta”**
Sai puji ma Tuhanta Jesus Kristus.
Pasangap ma, lomona ma patulus, Pinuji ma goarNa, da!
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 13:1-13; Malam: Lukas 15 :11-32
4. **Ayat Harian: Ibrani 13:8**
“Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya.”
5. **Renungan: “Tuhan Yesus Tidak Pernah Berubah”**
Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus,
Kita tentu masih mengingat salah satu lagu Sekolah Minggu yang menuliskan lirik sebagai berikut: *“Tuhan Yesus tidak berubah, tidak berubah, tidak berubah ...”*
Lirik yang sederhana namun sarat akan makna, meyakinkan iman kita bahwa kita memiliki Tuhan yang tidak pernah berubah dari masa ke masa. Firman Tuhan hari ini mengajarkan kita bahwa Yesus Kristus adalah konstanta yang tidak pernah berubah dalam hidup kita. Tetapi sebaliknya, kita tinggal di dalam dunia sangat cepat mengalami perubahan. Perubahan-perubahan akan tetap terjadi. Diri kita terus berubah. Sekeliling kita berubah. Ada perubahan yang baik dan menyenangkan, namun banyak juga yang kurang menyenangkan. Kita akan terus terlibat dalam perubahan. Menurut Einstein, yang tetap di dunia ini adalah perubahan. Dunia terus berubah sesuai dengan perkembangan jaman. Manusia juga dengan mudah berubah. Tak ada jaminan bahwa manusia yang anda kenal akan tetap sama setahun, lima tahun, atau sepuluh tahun kemudian. Yang tidak pernah berubah hanya Yesus. Yesus tidak berubah dari dahulu, sekarang dan selama-lamanya. Di tengah-tengah perubahan dan ketidakpastian dunia ini, kita dapat mengandalkan Dia yang tetap sama. Iman kita tidak bergantung pada situasi atau waktu. Kristus yang tidak berubah adalah sumber kekuatan kita. Kapan pun kita merasa lemah, kita dapat mengandalkan-Nya. Tuhan yang tidak berubah menjadi alasan untuk kita tetap memiliki harapan dan keyakinan bahwa Dia akan membimbing, mendukung, dan memelihara kita di sepanjang masa kehidupan kita. Saudara-saudara, firman ini mengingatkan kita untuk memusatkan kehidupan kita pada Kristus yang tidak berubah. Marilah kita mengandalkan Dia dalam semua aspek kehidupan kita, dan marilah kita menjadikan Dia sebagai teladan dalam segala hal yang kita lakukan. Kalaupun dunia berubah, namun Tuhan kita tidak pernah berubah, Sama seperti Dia menjadi Penolong di masa lalu (13:6), Dia tetap menjadi Penolong bagi kita saat ini. Amin.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 219:1** **“Ise do Alealenta”**
Ise do alealenta, na so olo muba i?
Aleale na sumurung, i ma Tuhan Jesus i
Ai torop pe aleale, na di hasiangan on
Saluhutna i mansadi, molo mate daging on
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No.123:3 “Ale Dongan na Saroha”**

Sai pasada ale Tuhan angka na porsea i.

Asa masihaholongan songon na pinatikMi

Dibagasan hasintongan i do pinangidoMi.

Sai padomu angka dongan na tutu sinondangMi

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Wahyu 18:1-24

Malam: Roma 13:8-14

4. **Ayat Harian: 1 Petrus 4:8**

Tetapi yang terutama: kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa.

5. **Renungan: “Mengasihi dengan sungguh”**

Kekristenan dan kasih adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Sebab Kristen adalah kasih dan kasih adalah Kristen. Tidak ada kekristenan tanpa kasih. Kitapun harus tahu dan menyadari, bahwa kita bisa hidup hingga saat ini, itu merupakan buah kasih dari Kristus. Karena itu, kasih merupakan bagian hidup yang harus melekat dalam kehidupan kita sebagai pengikut Kristus. Itulah yang membedakan kita dari yang lain. Dalam Yoh. 13:35 Yesus berkata: “Jikalau kamu saling mengasihi, semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku”. Karena itu jika ada orang Kristen yang tidak punya kasih, sia-sialah kekristenannya. Itu dapat kita baca dalam 1 Korintus 13. Apa realitas yang terjadi dalam kehidupan kita saat ini? Tidak salah kalau kita katakan, manusia semakin jauh dari kasih. Sikap cuek, tidak peduli, mementingkan diri sendiri, cinta diri atau narsisme, susah melihat orang senang dan senang melihat orang susah, itulah perilaku yang menggerogoti kehidupan banyak manusia, sehingga ibarat penyakit kanker yang sulit disembuhkan.

Kekuatan terbesar di hidup ini adalah kasih. Itu yang sangat kita perlukan di dalam dunia sekarang ini. Semakin banyak kita melakukan kasih, itu akan membangun diri kita, kehidupan banyak orang serta dunia ini. Semakin banyak kita melakukan kasih, pasti kondisi kita, keluarga, gereja dan masyarakat akan semakin baik. Angka perceraian akan menurun dan keluarga-keluarga akan semakin berbahagia. Tawuran, perang dan kemiskinan akan hilang. Tidak ada kesulitan-persoalan yang tidak dapat diselesaikan jika dihadapi dengan kasih, Wujud kasih kita, kita mau peduli terhadap sesama. Ketika kita mau belajar mengasihi, kita adalah orang yang paling berbahagia, itu dikatakan Yesus dalam Yoh. 13:18 “Berbahagialah kamu, jika kamu melakukannya.” Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 829:1 “Patik Naimbaru”**

Patik na imbaru Hulehon tu hamu asa masihaholongan,

Hamu sama hamu, songon holong ni rohangKu maradophon hamu.

Sian on do di tanda halak hamu siseanHu molo hamu masihaholongan,

Sian on do ditanda halak hamu siseanHu molo hamu masihaholongan.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 26:1 "Ale Dongan Na Saroha"

*Dame nimmu ale Jesus lehononMu di bangsoM.
TondiMi do na patulus hataMi tu naposoM.
Dangol hami jala pogos ndang tau baen parhaladoM.
Tondi Parbadia tongos margogihon hami on.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Petrus 1:1-11; Malam: Matius 28:16-20

4. Ayat Harian: 2 Tesselonika 3:16

"Dan Ia, Tuhan damai sejahtera kiranya mengaruniakan damai sejahteraNya terus-menerus dalam segala hal kepada kamu, Tuhan menyertai kamu sekalian."

5. Renungan: "Allah Adalah Sumber Damai Sejahtera"

Jemaat Tesselonika adalah salah satu jemaat yang dilayani rasul Paulus yang banyak berbuat baik dan sangat dibanggakan rasul Paulus. Jemaat Tesselonika ini ada banyak memberi perhatian kepada Paulus ketika dia dalam penjara. Jemaat Tesselonika ikut juga ambil bagian memberi bantuan sosial kepada jemaat Yerusalem yang sedang dilanda kelaparan berat. Perbuatan-perbuatan baik jemaat Tesselonika ini telah menjadi contoh yang baik sampai ke Makedonia dan Akhaya (1Tess.1:7-8). Tetapi disamping kebaikan dan buah-buah iman mereka yang sangat membanggakan itu, mereka juga ada banyak menghadapi kesukitan dan ancaman dari para penyesat. Dan akibat pekerjaan penyesat-penyestet itu tidak sedikit dari antara anggota jemaat yang meninggalkan imannya, terikut-ikut menjadi orang yang tidak tertib hidupnya dan sibuk dengan hal-hal yang tidak berguna (ay.11).

Untuk memperbaiki keadaan itulah rasul Paulus memberi nasihat kepada mereka, supaya hidup kembali sebagai orang-orang percaya yang memiliki hidup tertib dan layak diteladani. Dalam hidup sehari-hari janganlah ada yang jemu-jemu berbuat baik. Jika ada yang berbuat jahat dan telah menyimpang dari kebenaran supaya ditegor dan dinasihati sebagai saudara. Dan akhirnya rasul Paulus berharap dan berdoa supaya jemaat Tesselonika kembali menjadi jemaat yang penuh damai sejahtera dan tetap menjadi teladan. Doa dan harapan Paulus ini jugalah yang menjadi doa dan harapan kita kepada setiap orang, supaya Tuhan mengaruniakan damai sejahteraNya secara terus-menerus. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 26:2 "Ale Dongan Na Saroha"

*Ale Tondi Sipardame sai bongoti hami be.
Sai pasada rohanami gok parbue baen sude.
Lam patinggil pinggolnami tumangihon dasdasMi.
Asa ganda ringgasnami pararathon hataMi.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No.729:1 "Yesus Berpesan Beritakanlah"**
*Yesus berpesan beritakanlah injilnya, Kabar baik bagi dunia, kabar baik bagi dunia
Beritakanlah injil KerajaanNya bagi seluruh ciptaanNya, bagi seluruh ciptaanNya
Angkasa raya bergemar, air dan sungai tidak tercemar
Sawah dan ladang subur dan tenang,
Hutan, pepohonan pun tentram, gemuruh ombak menderu
Lembah dan bukit turut berseru
Tuhanlah raja atas dunia alam raya pun bersoraklah. Amin*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Petrus 1:12-21; Malam: Kolose 2:1-15
4. **Ayat Harian: Matius 10:16**
*Lihatlah, Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala, sebab itu
hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati.*
5. **Renungan: "Secerdik Ular, Setulus Merpati"**
Saudara/i terkasih, Yesus mengutus ke 12 muridNya bagaikan domba ke tengah-tengah serigala. Murid akan banyak kesulitan dan tantangan yang akan di hadapi. Karena manusia bisa menjadi serigala bagi manusia lainnya, saling serang ... saling terkam ... saling membunuh satu dengan yang lain. Yesus mengingatkan para murid sebagai utusan harus "cerdik seperti ular, tulus seperti merpati". Mengapa? Serigala menjadi gambaran binatang yang sangat kejam. Berhadapan dengan serigala harus memiliki kecerdikan seperti ular yang dapat melepaskan diri dari sergapan serigala. Pada saat yang sama tidak boleh menginginkan kematian serigala. Karena itu, harus dilakukan dengan ketulusan seperti merpati.
Ayat ini tidak bermaksud agar kita meniru ular, karena ular binatang cerdik. Dalam Kitab Kejadian, manusia jatuh dalam dosa oleh karena tipu daya dan kecerdikan si ular. Tetapi perkataan "cerdik seperti ular" yang dimaksud adalah penuh pertimbangan benar dan salah (hukum) dalam mengambil setiap keputusan dalam hidup. Sedangkan "tulus seperti merpati" berarti tidak mengabaikan sisi baik dan buruk (tujuan) dari setiap tindakan yang akan kita ambil. Jadi kalimat "hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati" mengandung arti bahwa Tuhan Yesus mengajak kita untuk melakukan sesuatu yang bertujuan baik, dengan cara-cara yang benar dalam kehidupan kita. Baik dan jahat harus diimbangi dengan benar dan salah. Sebab cerdik/bijaksana mengacu kepada sifat-sifat positif yang dapat disimbolkan kedua binatang tersebut. Artinya agar kita berhati-hati, dan dengan tenang dan bijaksana, namun tidak membahayakan, polos, dan tulus di dalam bertindak dan berhubungan dengan orang lain.
Memang Yesus dalam nats ini, mengajarkan sifat positif dari ular dan merpati yaitu kebijaksanaan/kecerdikan & ketulusan, dan mengajarkan sifat-sifat itu kepada murid dan kita saat ini untukewartakan kabar gembira. Dunia mungkin tidak menerima kita, mungkin menyerang kita sebagaimana serigala menyerang dombanya, namun dengan mengandalkan kuasa Tuhan, maka kebijaksanaan dalam tutur kata maupun tingkah laku, ketulusan dan kelembutan kita akan menang dan mengatasi keberingasan mereka yang melawan kita. Amin.
Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 211:2 "Tuhan Yesus Siparmahan"**
*Jumpa masa sorimago Tung pangapul Ho gogo
la bogasMi huida Sai ihuthononku Ho
Sai ihuthononku Ho, Sai ihuthononku Ho, la bogasMi huida Sai ihuthononku Ho*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XXIV Setelah Trinitatis, 19 November 2023

“Allah Berkenan Kepada Pertobatan Orang Fasik”

Ev: Ulangan 8:7-18;

Ep: Yakobus 1:22-25

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,

Dalam kehidupan umat beriman ada kecenderungan dan godaan untuk melupakan TUHAN, melupakan kebaikanNya. Dalam pembacaan ayat khotbah kita pada hari ini, TUHAN sangat jelas memaparkan kondisi wilayah yang akan mereka diami yaitu negeri yang baik di dalamnya terdapat sungai, mata air, danau, gandum dan jelai, pepohonan: anggur, ara, delima dan zaitun, tanah yang mengandung besi, tembaga. Suatu negeri yang sangat kaya dengan unsur alamnya. Melalui khotbah hari ini, ada beberapa hal yang dapat kita renungkan:

1. **Jangan Melupakan Tuhan dalam Kebahagiaan dan Kesuksesan:** Keluarnya umat Israel dari Mesir menuju tanah perjanjian kita melihat betapa luar biasanya perjalanan mereka di padang gurun disertai oleh Tuhan. Mereka menyaksikan mukjizat-mukjizat Tuhan dalam kejadian alam, seperti air yang mengalir dari bebatuan dan tanah yang subur, dan adanya roti manna bagi mereka saat kelaparan serta dihalau nya mereka dari hewan-hewan di gurun seperti kalajengking dan ular. Allah sungguh menyediakan yang diperlukan oleh umat pilihannya, hal ini pun berlaku untuk kita.
2. **Jangan Melupakan Tuhan dalam Kesulitan:** Selama perjalanan di gurun, bangsa Israel mengalami ujian dan pengajaran dari Tuhan. Mereka belajar untuk bergantung pada Tuhan untuk makanan dan persediaan mereka. Ini adalah pengingat penting bagi kita bahwa dalam hidup, kita juga akan menghadapi ujian dan perjuangan. Jangan melupakan Tuhan dalam waktu kesulitan. Ingatlah bahwa Ia adalah sumber kekuatan dan menyediakan yang kita butuhkan.
3. **Mengingat dan Berbakti Kepada Tuhan.** Setelah Tuhan memberitahukan dan memaparkan kondisi negeri yang akan mereka diami, Tuhan memberikan peringatan tentang bahaya melupakan Tuhan ketika mereka akan mengalami kemakmuran seperti yang tertulis dalam ayat 17 “... kekuasaanku dan kekuatan tangankulah yang membuat aku memperoleh kekayaan ini”, Dan Tuhan mengharuskan umat untuk mengingat TUHAN Allah yang menyediakan dan memberikannya dengan maksud meneguhkan perjanjian yang diikrarkannya dengan sumpah kepada nenek moyang Israel. Saat kita berhasil dan merasa cukup, kita cenderung lupa akan asal-usul berkat-berkat itu. Tetapi kita harus selalu mengenang bahwa segala sesuatu yang kita miliki adalah karunia Tuhan. Kesombongan dan keangkuhan adalah jalan menuju kepahitan, sementara kerendahan hati dan pengakuan kepada Tuhan adalah jalan menuju kebijaksanaan.
4. **Allah Berkenan kepada pertobatan orang fasik** merupakan topik minggu kita. Salah satu yang dapat kita lakukan dalam pertobatan adalah dengan mengingat kebaikan Tuhan serta memuji dan memuliakan namaNya yang Maha Kuasa dan Pemurah. Serta hidup dalam kerendahan hati dan mengandalkan Tuhan dalam kehidupan kita.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si.(Theol.), M.Pd.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 672:1 “*Tung Godang Situtu*”

Tung godang situtu ulaonmu antong dipasahat Tuhanta tu ho.

Ndang adong be tingkim marnalemba tahe, ngolumi bahen tiruan tongtong.

Sai patupa ma i alani Tuhan i, so mangkirim balos na tu ho.

Debata do marnida na niulami, manang na adong parbue ni i.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Petrus 2:1-22; Malam: Mateus 4:12-22

4. Ayat Harian: Mazmur 119:93

“Untuk selama-lamanya aku tidak melupakan titah-titah-Mu, sebab dengan itu Engkau menghidupkan aku.”

5. Renungan: “*Jangan Lupakan Taurat Tuhan*”

TUHAN menciptakan segala sesuatunya dengan sangat amat baik. Secara khusus, manusia diciptakan TUHAN dengan melengkapi: tubuh, akal budi dan roh. Penciptaan pertama telah dinyatakan bahwa Roh Allahlah yang menghidupkan manusia (nafas hidup; bnd. Kej. 2:7). Dia juga memberikan akal budi bagi manusia, yang dapat dikatakan sebagai perpaduan pengetahuan manusia dan kebenaran yang diberikan oleh TUHAN, yang nyata dalam tindakan yang baik dan benar.

Mazmur 119 adalah Mazmur terpanjang (176 ayat) dari 150 Mazmur yang ada di dalam Alkitab. Mazmur ini menceritakan tentang “*Kebahagiaan orang yang percaya yang hidup menuruti Taurat TUHAN*”. Taurat yang dimaksudkan oleh pemazmur di dalam teks ini adalah perintah TUHAN dan larangan-Nya. Mendengar Taurat TUHAN menjadikan tahu akan apa yang diinginkan TUHAN dalam kehidupan manusia ciptaan-Nya. Itulah yang yang menjadi akal budi manusia. Namun secara sadar atau tidak sadar, untuk mengetahui sesuatu hal perlu untuk mendengar, melihat, merasakan. Bagaimana caranya untuk mengetahui taurat TUHAN? Tentu dengarkan dari orang-orang yang menjelaskan tentang Dia, lihat perilaku orang mengikuti-Nya; dan teliti dari sumber-Nya tentang Dia, dan rasakan pernyataan-Nya (Bnd. Roma 10:17; Ibrani 13:7).

Saudara ingin bahagia dalam kehidupan ini? Ingat dan janganlah lupakan taurat-taurat TUHAN! Dengan mengingat itu, maka saudara akan mengetahui akan yang baik dan yang jahat, saudara tahu pilihan jalan yang harus dilalui dan tidak dilalui. Taurat TUHAN adalah kebenaran dan ketaatan mengikuti kebenaran yang diberikan-Nya menjadi suatu kepastian bahwa akan ada kebahagiaan dalam hidup. Bagaimana tidak, bukankah Dia adalah sumber segala berkat? TUHAN menjadi sumber segala berkat dalam kehidupan; dan itu akan diberikan kepada orang yang percaya dan setia kepada-Nya. Ingatlah dan lakukanlah yang baik dan benar oleh karena telah menerima taurat-tauratnya dalam hidup ini. Amin.

Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 672:2 “*Tung Godang Situtu*”

Ai lambok do soara ni Tuhanta i; Ro ma ho, las ma nang rohami;

Sai taingot tongtong hata ni Tuhan i; mangarahon jolma tu Tuhan i;

Sai patupa ma i ala ni Tuhan i, so mangkirim balos na tu ho;

Debata do marnida na niulami, manang na adong parbue ni i.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 344:1 “Ingat Akan Nama Yesus”

*Ingat akan nama Yesus, kau yang susah dan sedih:
Nama itu menghiburmu k’mana saja kau pergi.
Indahlah namaNya, pengharapan dunia!
Indahlah namaNya, suka sorga yang baka!*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Petrus 3:1-10; Malam: Kisah Para Rasul 8:26-40

4. Ayat Harian: 1 Petrus 5:7

Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.

5. Renungan: “Tuhan Memelihara”

Seorang pria Kristen bernama Reno telah mengalami pekerjaan yang stabil selama bertahun-tahun. Namun, tiba-tiba ia kehilangan pekerjaannya karena pemutusan hubungan kerja di perusahaan tempat ia bekerja. Reno dan keluarganya menghadapi situasi yang sulit, dengan tagihan yang menumpuk, pinjaman yang harus dibayar, dan ketidakpastian finansial. Kekhawatiran mulai menghantuinya, dan ia merasa tertekan oleh keadaan ini. Namun, sebagai seorang Kristen, ia memutuskan untuk mempercayakan kekhawatiran dan beban finansialnya kepada Tuhan. Ia mulai berdoa dengan tekun, mencari dukungan dari komunitas gerejanya, dan mencari cara-cara untuk membagikan pengalaman dan kebutuhannya kepada sesama. Selama proses ini, Reno merasakan kedekatan dengan Tuhan yang lebih dalam. Ia merasakan kuasa doa dan dukungan dari komunitas Kristennya. Meskipun situasi finansialnya masih sulit, ia belajar untuk menyerahkan segala kekhawatiran kepada Tuhan dan merasakan damai yang hanya bisa diberikan oleh iman. Akhirnya, ia menemukan pekerjaan baru dan, meskipun tantangan masih ada, ia terus melanjutkan hidup dengan kepercayaan kepada Tuhan.

Kisah ini mencerminkan pengalaman banyak orang Kristen yang menghadapi kekhawatiran dalam berbagai aspek kehidupan mereka, namun dengan iman dan doa, mereka menemukan kekuatan untuk mengatasi kekhawatiran tersebut dan merasakan damai yang hanya bisa datang dari hubungan mereka dengan Tuhan.

Pesan dalam ayat ini mengajarkan pentingnya percaya kepada Tuhan dalam segala situasi. Allah menginginkan kita untuk melepaskan semua kekhawatiran dan beban kita kepada-Nya, karena Ia adalah pemelihara dan penyayang kita. Ini mengingatkan kita bahwa kita tidak perlu membawa semua beban hidup ini sendiri, tetapi kita dapat mempercayakan semuanya kepada Tuhan dalam doa. Ayat ini mengajak kita untuk hidup dalam ketergantungan pada Tuhan, menyadari bahwa Ia peduli dengan kekhawatiran dan kebutuhan kita. Ketika kita melepaskan beban-beban kita kepada-Nya, kita dapat merasakan damai yang datang dari iman dan kepercayaan kepada-Nya. Dengan mempercayakan hidup kita kepada Tuhan, kita dapat mengalami ketenangan dan kelegaan dalam setiap situasi. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.)

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 353:4 “Sungguh Lembut Tuhan Yesus Memanggil”

*Yesus berjanji memb’rikan kasihNya kepada aku dan kau.
Ia mengampuni orang berdosa seperti aku dan kau.
“Hai mari datanglah, kau yang lelah, mari datanglah!”*

Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil, “Kau yang sesat, marilah!”

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 184:2** **“Yesus Sayang Padaku”**
*Yesus sayang padaku, la mati bagiku;
dosaku dihapusNya, sorga pun terbukalah.
Reff: Yesus Tuhanku sayang padaku; itu firmanNya di dalam Alkitab.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Petrus 3:11-18; Malam: 1 Yohanes 4:7-21
4. **Ayat Harian: Mazmur 109:26**
Tolonglah aku, ya TUHAN, Allahku, selamatkanlah aku sesuai dengan kasih setia-Mu.
5. **Renungan: “Doa Dalam Kesusahan”**
Judul perikop hari ini adalah “Doa dalam Kesusahan” yang berisi perasaan penulis yang begitu menderita di masa sengsara hidupnya. Ia merasa dikhianati dan ditindas oleh sesamanya yang jahat. Tulisan ini menggambarkan penderitaan yang bisa jadi dialami banyak orang. Penderitaan dan pengalaman pedih sering membuat sebagian orang meninggalkan Allah. Bahkan ketika kita kesepian, kadangkala merasa ditinggalkan Allah.
Mazmur 109:26 ini mengingatkan kita akan penyertaan dan kasih setia Allah yang senantiasa memelihara kita. Pemazmur yakin sepenuhnya akan kasih setia, kemurahan dan kebaikan Allah yang selalu menyertainya. Allah begitu setia dan tidak akan tinggal diam ketika umatNya meratap kepadaNya. Allah akan merengkuh, melindungi dan memberi kekuatan bagi manusia untuk menghadapi pergumulan dan perjuangan hidup ketika ia berserah sepenuhnya.
Saudara terkasih, hari ini kita belajar dari pemazmur untuk menjadi orang percaya yang tidak cengeng atau manja, melainkan semakin kuat dan dekat dengan Allah ketika berhadapan dengan berbagai kesulitan hidup yang kadangkala begitu rumit, beresiko dan tidak dapat diselesaikan. Saat menjalani hidup seperti itu, percaya dan berserahlah hanya kepada Allah yang senantiasa setia menyertai dan menguatkan kita sampai selama-lamanya. Amin.
Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 758:1** **“Jahowa Pangurupi”**
*Jahowa pangurupi di si ulaonmi
dilehon pos ni roha di ganup tingki i,
Nang pe sipata ganggu haporseaonmi
jamot tongtong Tuhanmu manjaga ngolumi.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 346:2 **“Tuhan Allah Beserta Engkau”**
*Tuhan Allah beserta engkau, sayapNya pernaunganmu,
sabda Kristus santapanmu, Tuhan Allah beserta engkau!*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 56:1-8; Malam: 1 Timotius 4:1-15
4. Ayat Harian: Amsal 10:1
*Anak yang bijak mendatangkan sukacita kepada ayahnya, tetapi anak yang bebal
adalah kedukaan bagi ibunya.*
5. Renungan: **“Menghormati Orangtua”**
Hormat terhadap orang tua adalah prinsip moral yang mendasar dalam Alkitab, dan penting karena beberapa alasan: (1) Perintah Allah: Salah satu alasan utama mengapa penting untuk menghormati orang tua adalah karena ini adalah perintah langsung dari Allah. Perintah ini ditemukan dalam Keluaran 20:12 dan Efesus 6:2-3. Ketaatan kepada perintah Allah adalah dasar moral dalam agama Kristen. (2) Moral dan Etika: Menghormati orang tua adalah salah satu nilai moral yang dijunjung tinggi dalam banyak tradisi agama dan budaya. Ini adalah tindakan yang mencerminkan etika dan moralitas yang baik. (3) Warisan Budaya: Banyak budaya dan masyarakat menghargai nilai-nilai tradisional yang mendorong penghormatan terhadap orang tua. Ini adalah cara untuk memelihara warisan budaya dan nilai-nilai keluarga yang telah diteruskan dari generasi ke generasi.
Artinya, tentang menghormati orangtua adalah hal yang sangat bijaksana dari segi apapun. Dan inilah yang hendak disuarakan oleh ayat renungan kita hari ini. Untuk menghormati dan menghargai orangtua. Anak yang bijak, yang mengambil keputusan yang baik dan bertanggung jawab, menjadi kebahagiaan bagi orang tuanya. Ayat ini mencerminkan harapan orang tua agar anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang bijak dan bertanggung jawab.
Dalam rangka memahami pentingnya menghormati orang tua, adalah penting untuk merenungkan perintah Allah, nilai-nilai moral dan etika, dan sebagainya. Dengan menghormati orang tua, kita menciptakan fondasi yang kuat untuk kehidupan yang bermakna dan bermoral, serta memuliakan perintah Allah.
Amin.
Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.)
6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 17:4 **“Tuhan Allah Hadir”**
*Raja yang mulia, biarlah hambaMu mengagungkan selalu,
hingga aku ini sungguh beribadat sama seperti malaikat,
dan benar mendengar firmanMu, ya Tuhan, agar kulakukan!*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 12:4 **“Dipuji Rohangkon Do Ho”**
*Ai Ho do na margogo i sitompa sasude,
Ho do na pangoluhon i nang marmuduhon pe.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 56:9-12; Malam: 1 Petrus 2:11-25
4. Ayat Harian: Efesus 4:32
Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.
5. Renungan: **“Hendaklah Kamu Ramah”**
 - 1) Topik penting yang dibicarakan dalam Sidang Raya ke-9 Dewan Gereja-gereja se-Dunia (DGD) di Porto Alegre-Brazil tentang pluralitas agama dalam kaitannya dengan pemahaman diri kekristenan (*Religious Pluralism and Christian Self-Understanding*). Tidak dapat diabaikan lagi, bahkan hampir merupakan “hukum besi” yang kita hadapi dalam perkembangan peradaban abad ini dalam pluralitas masyarakat saat ini. Tidak ada lagi ruang di dunia ini di mana hanya terdapat satu kebudayaan dan agama dan kehidupan yang tidak dipengaruhi oleh yang lainnya. Proses pluralisasi sedang berlangsung menguasai hampir seluruh bidang kehidupan. Hidup kekristenan ditantang untuk mengakui kehadiran “yang lain” (*the others*) dengan perbedaan yang dimiliki mereka, menyambut mereka, meskipun kadangkala mereka juga mengancam. Dengan kata lain, iman kekristenan ditantang untuk mengembangkan suatu iklim spiritual (*spiritual climate*) dan pendekatan. Menghadapi kenyataan ini, maka pertanyaannya adalah “bagaimanakah menghadapinya?” Satu kata yang perlu dihidupi adalah **“Hospitality” (Keramahan)**. Keramahan dilihat sebagai kata kunci hermeneutis= pemahaman dan titik masuk kedalam perbincangan / pergaulan. Budaya keramahan (*the culture of hospitality*) harus terus dikembangkan. Inilah yang memberi harapan bagi lestariannya kehidupan yang manusiawi.
 - 2) Keramahan adalah sifat ramah. Arti lain dari keramahan adalah kebaikan hati dan keakraban (dalam bergaul). Keramahan dipesankan Paulus untuk dihidupi jemaat Efesus agar hidup mereka tidak menjadi sumber pertikaian dan perpecahan, tetapi menjadi pembawa kasih mesra melalui hidup ramah: **“Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.”**
 - 3) **Hendaklah Kamu Ramah**. Pemahaman ini harus dihidupi agar hidup bermakna dan terbangunnya harmoni sejahtera. Ketahuilah, keramahan juga merupakan bagian dari pribadi Yesus. Lihatlah, bagaimana Ia menyambut anak-anak yang datang kepadaNya, bagaimana Ia diterima di rumah orang berdosa (Zakeus), bagaimana Ia menyapa para perempuan yang menangisinya saat Ia akan disalibkan. Bentuk keramahan demikian patut diteladani oleh mereka yang meneladani sikap pribadi Yesus merajuk kedamaian: **“Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus” (Flp. 2:5).** Amin.
Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 587:2 **“Taendehon Las Ni Roha”**
*Taendehon las ni roha, sipadame roha i.
Tung dao do bada-bada, dohot angka hosom i.
Hadameon ni Tuhanta, i do sihirimon i,
Tapalambas ma rohanta, mida angka dongan i.
Na martua do sude, na lambok maroha i.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 209:1 *"Ku Bahagia"*

*'Ku bahagia sejak Yesus Kristus menjadi Tuhanku
Tiada lagi yang aku risaukan sebagai hamba-Nya
Aku tetap mengikut Dia menyangkal diri dan dunia, 'Ku bahagia, 'ku bahagia*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 57:14-21; Malam: Yohanes 18:28-40

4. Ayat Harian: Mazmur 140:14

Sungguh, orang-orang benar akan memuji nama-Mu, orang-orang yang jujur akan diam di hadapan-Mu.

5. Renungan: *"Jadilah Hamba Allah Yang Jujur"*

Dari perspektif penciptaan, manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah (*Imago dei*). Hal itu menegaskan bahwa manusia itu adalah berkarakter sempurna. Salah satu karakter itu adalah "Kejujuran/Jujur". Tetapi setelah manusia jatuh ke dalam dosa, maka karakter itu menjadi rusak. Manusia menjadi lebih suka bohong daripada hidup jujur. Mengapa demikian? Hidup/berkata jujur sudah pasti tidak mendapat untung. Sebaliknya berbohong mendapat untung. Inilah paradigma yang sudah terbangun secara umum dalam diri manusia itu, siapapun orangnya yang notabene adalah orang percaya kepada Yesus.

Kita tahu bahwa bohong itu adalah dosa, sehingga sebenarnya berbohong tidak ada untungnya, sebaliknya justru banyak mengalami resiko berat. Jadi, seharusnya kita sudah sepatutnya memutuskan untuk mulai berhenti berbohong dan berkatalah apa adanya atau jujur. Karena jujur dijamin pasti ada untungnya. Apa untungnya? Mendapatkan ketenangan (Mazmur 32:10-11). Orang jujur hidupnya tulus, pasti mengalami ketenangan. Orang hidupnya tenang pasti lebih sehat, sehingga orang jujur kata Alkitab selalu bersorak-sorak. Kejujuran membawa hidup lebih dekat dengan Tuhan (Amsal 3:32). Karena di dalam Tuhan Allah tidak ada dusta, kemunafikan. Dikatakan demikian karena Dia adalah Allah yang benar. Kejujuran mendatangkan berkat yang luar biasa (Yesaya 33:15-16). Dimana ada kejujuran, maka Tuhan Allah akan memerintahkan berkat-berkatNya dalam perbendaharaan atau ke dalam lumbung-lumbung dan pundi-pundi orang jujur. Kejujuran pada akhirnya pasti melihat kemenangan yang sangat besar.

Ketika kita bicara jujur dan berjalan dalam ketulusan itu berarti berbicara tentang niat, motivasi dan juga kehendak yang muncul dari dalam hati dan pikiran kita yang kemudian menghasilkan sebuah tindakan. Hidup dalam kejujuran merupakan kehidupan yang spesial. Kenapa? Karena hal tersebut adalah sesuatu yang amat langka dan semakin sulit ditemukan di antara insan manusia yang hidup pada zaman sekarang. Jadi, apalah artinya tampak sibuk melayani pekerjaan Tuhan tapi kita masih hidup dalam ketidakjujuran, kebohongan, kepalsuan dan kemunafikan. Sebagai orang percaya, apapun situasinya dan keadaannya, kita dituntut untuk tetap hidup dalam kejujuran. Bagaimana bisa menjadi orang yang jujur? Diawali dengan ketulusan hati. Sebab orang yang jujur dipimpin oleh ketulusannya, tetapi penghianat dirusak oleh kecurangannya (Amsal 11:3). Amin.

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No.209:2 *"Ku Bahagia"*

*'Ku bahagia, semua hilanglah yang membebaniku
Sungguh senang, hatiku giranglah dihibur Tuhanku
'Ku tak kuatirkan hidupku semua terserah Bapaku, 'Ku bahagia, 'ku bahagia*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Akhir Tahun Kalender Gerejawi - 26 November 2023

(Mengenang Yang Sudah Meninggal)

“Menyongsong Langit dan Bumi Baru”

Ev.: Wahyu 21:1-4; Ep.: Yesaya 65:17-23

Saudara-saudara yang terkasih, hari ini gereja HKBP memasuki akhir tahun kalender gerejawi yang disebut Minggu Ujung Taon Parhuriaon, nama-nama yang meninggal kurun waktu satu tahun kalender gerejawi akan dibacakan, untuk mengingatkan kita tentang akhir dari hidup setiap manusia di dunia ini “memento mori/ingat hari kematianmu”. Khotbah pada minggu hari ini memberikan kita pandangan yang luar biasa tentang apa yang menanti kita di Surga, visi atau penglihatan ini diperoleh Yohanes ketika ia terbuang ke pulau Patmos. Dalam ayat pertama, dinyatakan janji tentang "surga yang baru" dan "bumi yang baru." Ini adalah gambaran tentang transformasi yang akan terjadi di masa depan. Surga yang baru adalah tempat di mana kekudusan, kebahagiaan, dan kekekalan akan mencakup segalanya. Apakah yang akan terjadi saat kita turut merasakan langit dan bumi baru itu? Salah satu aspek yang paling indah dari visi ini adalah janji bahwa **"Sang Takhta Allah"** akan berada di tengah-tengah kita. Allah akan hidup bersama-sama kita. Ini adalah kenyataan penuh penghiburan bahwa kita akan bersatu dengan Sang Pencipta kita. Yang kedua, di dalam langit dan bumi yang baru dikatakan adanya **"Air kehidupan"** yang mengalir (ayat 3), maknanya adalah bahwa di langit dan bumi yang baru tidak akan ada lagi kematian, kesakitan, atau tangisan. Ini adalah janji kehidupan yang kekal dan kebahagiaan yang abadi di hadapan Allah. Yang ketiga, **"Allah akan menghapus segala air mata"** artinya adalah bahwa Dia akan memberikan kenyamanan, penyembuhan, dan penghiburan yang tak terhingga.

Saudara-saudara, firman Tuhan hari ini mengajarkan kita tentang janji Allah yang luar biasa yang menanti kita sebagai anak-anak Allah dalam langit dan bumi baru. Ini adalah janji tentang pemulihan, kebahagiaan, dan kekekalan dalam kehadiran-Nya. Kita harus hidup dengan harapan dan keyakinan bahwa janji ini adalah kenyataan yang akan datang. Marilah kita menyongsong langit dan bumi baru selama kita masih tinggal di dunia ini dengan acara terus mencari Allah, hidup dalam kekudusan, dan mempersiapkan diri kita untuk mengalami Surga yang baru yang Dia janjikan. Tetaplah setia melakukan kebaikan, bertekun menghayati firman Tuhan, sekalipun hidup penuh kesulitan, tetaplah setia kepada-Nya. Amen.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 176:1 **“Namungkap Do Surgo”**

*Namungkap di surgo dibaen aha do? Dibaen naung ro Jeus mangungkap di ho
Dibaen naung ro Jesus mangungkap di ho*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 58:1-12

Malam: 1 Petrus 1:3-12

4. Ayat Harian: Yesaya 43:25

*Aku, Akulah Dia yang menghapus dosa pemberontakanmu oleh karena Aku sendiri, dan
Aku tidak mengingat ingat dosamu.*

5. Renungan: **“Tiada Dendam Dan Tiada Benci”**

Tiada dendam dan tiada benci, kata-kata ini muncul dari seorang senioritas yang sedang mengadakan ospek saat memasuki calon mahasiswa mahasiswi. Sekedar telusuri: kenapa kata ini muncul di tengah ospek saat itu? Karena biasaya selalu ada pembalasan warisan, bila suatu saat nanti aku menjadi senioritas akan kulakukan hal yang sama. Seolah olah ini akan terulang kepada generasi berikutnya. Tetapi benar apa yang dikatakan tiada dendam dan tiada benci, menjadi kelakuan hidupnya, sungguh tidak pernah membalaskan kejahatan lawan kejahatan tetapi kejahatan dengan kebaikan.

Kalau kita menyimak kehidupan bangsa Israel, bangsa yang dipilih dan diperanakan Tuhan, yang dicintai dibebaskan dari pebudakan Mesir, dicukupkan segala kebutuhannya, dan diarahkan menuju Kanaan, yang penuh dengan susu dan madu, tetapi apa? Mereka melakukan yang jahat di mata Tuhan. Memberontak terhadap Tuhan. Baca dalam Keluaran 32:1-14 itu? Sesaat Musa dipeintahkan Tuhan untuk menerima Hukum Taurat itu, bangsa itu bersungut sungut menyalahkan Musa, dan mereka meminta Aron untuk membuat tuhan tandingan yang dibuat dari emas dan perak tuangan? Sungguh bangsa bebal ini tidak tau diuntung, tapi lihatlah Tuhan maha pemurah, maha baik, tidak membalaskan yang jahat dengan yang jahat, tetapi yang jahat dengan yang baik. Dia masih mengampuni orang orang yang berontak Dia berkenan, menghapus dosa dan pemberontakan dan tidak mengingat dosa dosa mereka.

Pengampunan dibayar mahal oleh Allah Tuhan kita, dengan mengorbankan AnakNya yang tunggal, dengan darah tumpah, dan kematian di Salib, supaya kita lepas dan beroleh keselamatan dari Dia (Yoh 3:16). Lihatlah betapa baiknya Tuhan kita, mengampuni kita dari segala dosa dan kekurangan kita. Tetapi kita harus tetap ingat apa yang dikatakan Paulus dalam Roma 6:1 Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih karunia itu? **6:2** Sekali-kali tidak! Bukankah kita telah mati bagi dosa bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalamnya?

Kita sudah mati di dalam dosa, supaya kita bangkit sama seperti Dia yang bersih dan hidup baru. Untuk itu hiduplah di dalam Tuhan, jauhkanlah dirimu dari segala kedegilan hati dan kejahatan, hiduplah di dalam kesucian dan tidak berbuat dosa lagi, sebab dosa kita sudah dibayar dengan mahal oleh Bapa kita di sorga. Setialah kepada Tuhan maka engkau akan beroleh mahkota kehidupan (Why. 2:10c) Tuhan menguatkanmu. Amen.

Salam: Pdt. Rein J. Gultom, STh., M.A.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 446:4

“Setialah”

Setialah kepada Yang Menang, meski maut kautempuh.

Setialah! Sehabis berperang terima upahmu:

Mahkota Hidup diberinya; kaumasuk dalam t'rang ceria. Setialah!

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 248:1 "Saleleng Ho Di Tano On"

Saleleng ho di tano on patigor ma roham.

Paingotingot ma tongtong nidok ni Debatam.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 59:1-5a; Malam: Roma 9:1-29

4. Ayat Harian: Amsal 12: 22

Orang yang dusta bibirnya adalah kekejian bagi Tuhan, tetapi orang yang berlaku setia dikenannya.

5. Renungan: "Hidup Berkenan Di Mata Tuhan"

Di dunia ini sepanjang zaman manusia selalu ada dalam dua jenis atau klasifikasi. Ada orang baik dan ada orang jahat. Ada orang yang pintar dan ada orang yang bodoh. Ada orang kaya dan ada orang yang miskin

Ada orang yang terhormat dan ada orang hina. Ada orang yang takut kepada Tuhan dan ada orang yang tidak takut kepada Tuhan. Ada orang yang selalu perduli dan ada orang yang tidak pernah mau perduli. Ada orang yang jujur dan ada orang yang selalu suka menipu. Demikian juga ayat renungan hari ini membedakan ada dua jenis sikap/karakter manusia. Ada orang mempunyai sikap suka berdusta atau berbibir dusta dan ada orang yang berlaku setia. Di hadapan kita orang yang berbibir dusta dan orang yang berlaku setia, kedudukannya adalah tidak sama. Penilaian kita terhadap orang yang berbibir dusta dengan orang yang berlaku setia pasti juga tidak sama. Sama orang yang berlaku jujur dan setia pasti kita senang dan mau terbuka, merasa nyaman dan mau bersahabat. Tetapi sebaliknya, terhadap orang yang berbibir dusta kita pasti selalu berusaha menjauh dan tidak berusaha menjadi sahabatnya. Di hadapan Allah pun orang yang berbibir dusta dan yang berlaku setia sangat berbeda. Orang yang dusta bibirnya adalah kekejian bagi Tuhan, tetapi orang yang berlaku setia dikenannya. Tuhan tidak pernah suka dengan orang yang berbibir dusta, mereka adalah musuh bagi Tuhan. Tetapi orang-orang yang berlaku setia adalah selalu disayang Tuhan. Jadilah menjadi orang yang berlaku setia, jauhilah kebohongan. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 248:4 "Saleleng Ho Di Tano On"

Bolonghon sian rohami luhut na so ture.

Alai na sian Tuhan i ramoti ma sude.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 165:4** **“Na Basa Do RohaM Di Au”**
*O Jesus sai tangihon on, sude na jat padao
Lam ias bahen rohangkon, asa sai sonang au.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 59:15b-21; Malam: Kisah Para Rasul 5:27-42
4. **Ayat Harian: Pengkhotbah 7:7**
Sungguh, pemerasan membodohkan orang berhikmat, dan uang suap merusakkan hati.
5. **Renungan: “Pemerasan Dan Uang Suap Membodohkan Hati”**
Pada dasarnya, uang adalah hamba yang sangat baik tetapi tuan yang sangat jahat. Uang sebagai hamba berarti kita sebagai tuannya, di mana uang dapat kita pergunakan sebaik mungkin dalam kebenaran dan menjadi berkat bagi diri sendiri, orang lain dan juga untuk pelayanan. Tetapi uang menjadi tuan yang sangat jahat sebab kita menempatkan diri sebagai hamba uang, di mana segala cara digunakan untuk mendapatkan uang sekalipun itu mengorbankan orang lain.
Uang berbicara, dan uang bisa mengacaukan orang-orang yang kalau tidak dipengaruhi uang akan menghakimi dengan adil. Kita mendengar tentang suap yang diberikan kepada para hakim, polisi, dan saksi. Suap diberikan untuk menyakiti perasaan orang-orang yang mengatakan hal yang sebenarnya dan membantu orang-orang yang melawannya. Orang-orang yang terlibat di dalam pemerasan atau menerima suap sesungguhnya adalah orang-orang bodoh, tidak peduli betapa bijak mereka sebelumnya menganggap diri mereka. dikatakan bahwa semua orang memiliki harga, tetapi orang-orang yang benar-benar bijak tidak bisa dibeli dengan harga berapa pun. Artinya orang yang benar-benar bijak tidak akan melakukan pemerasan dan tidak akan menerima suap.
Kitab Pengkhotbah ini mengingatkan bagaimana kita menggunakan hikmat yang benar dalam hidup ini. Tentu hikmat kita terima dari Allah sumber hikmat yang sejati. Dengan hikmat yang berasal dari Tuhan kita dapat menggunakan profesi kita sebaik mungkin. Bekerja keras, sabar dan mengikuti setiap proses yang harus dijalani adalah sangat penting dan tentunya menyehatkan hati kita untuk jauh dari godaan pemerasan dan uang suap. Dengan bekerja keras dan bersabar dalam setiap proses yang dijalani tentu sebagai bentuk iman percaya akan pemeliharaan Tuhan atas kehidupan ini. Bukan karena banyak uang maka hidup menjadi terjamin dan menjadi aman dan nyaman. Kiranya kita berhikmat mengelola berkat Tuhan yang ada pada kita. Amin
Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 255:1** **“Holan Sada Do Na Ringkot”**
*Holan sada do na ringkot Jesus lehon i di au
Manang aha pe na dapot ndang tuk pasonanghon au
Nang arta nang sangap sude hamoraon
Ndang tau mangalehon di au hasonangan
Alai molo dapot na sasada i, Tongtong las rohangku hinorhon ni i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 260:1 “Holan Jesus Do Hubaen Donganku”**

*Holan Jesus do hubaen donganku, Ai Ibana pasonangkon au
Ingkon sai tongtong tiur langkangku, Molo raphon Jesus i au lao
Molo raphon Jesus i au lao.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 60:1-11; Malam: Lukas 14:7-24

4. **Ayat Harian: 1 Tawarikh 28:20**

Lalu berkatalah Daud kepada Salomo, anaknya: "Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, dan lakukanlah itu; janganlah takut dan janganlah tawar hati, sebab TUHAN Allah, Allahku, menyertai engkau. Ia tidak akan membiarkan dan meninggalkan engkau sampai segala pekerjaan untuk ibadah di rumah Allah selesai.

5. **Renungan: “Pesan Daud kepada Salomo”**

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,

Ayat renungan kita merupakan pesan raja Daud kepada raja Salomo ketika dia mempersiapkan pembangunan Bait Suci. Allah berfirman kepada Daud bahwa Allah menunjuk Salomo untuk menggantikannya sebagai raja Israel dan yang akan mendirikan kembali Bait Suci. Sebagai seorang bapa kepada anaknya, Daud memberikan pesan kepada Salomo dalam kepemimpinannya. Ada beberapa hal yang bisa kita renungkan yang dapat kita terapkan dalam kehidupan kita secara pribadi, yaitu: Daud menekankan sebagai seorang raja maka Salomo harus senantiasa kuat, meneguhkan hati, jangan takut dan jangan tawar hati. Hal tersebut dapat terjadi jika dilakukan dengan:

1. **Ketaatan Terhadap Perintah Tuhan.** Daud mengingatkan Salomo untuk menaati perintah Tuhan artinya melakukan perintah dan kehendak Tuhan.
2. **Jangan Menyimpang:** Daud menekankan agar Salomo tidak menyimpang dari jalan yang benar. Melainkan haruslah dalam koridor yang Tuhan tetapkan.
3. **Jangan takut dan janganlah tawar hati.** Mengalahkan rasa takut dan mengalahkan tawar hati adalah dengan menjadi berani dan percaya diri karena Tuhan ada.
4. **Meyakini bahwa firman Tuhan adalah Ya dan Amin.** Daud sangat percaya kepada Tuhan yang selama ini Ia sembah dengan berkata “TUHAN Allah, Allahku, menyertai engkau. Ia tidak akan membiarkan dan meninggalkan engkau sampai segala pekerjaan untuk ibadah di rumah Allah selesai.” Mari kita mengamini dan mengimani Tuhan dalam kehidupan ini mari kita juga menerapkan sikap hidup kuatkan dan teguhkan hati, jangan takut dan jangan tawar hati.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si.(Theol.), M.Pd.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 260:2 “Holan Jesus Do Hu Baen Donganku”**

*Tano dohot laut sonang hubolus, Molo sai diiring Jesus au
Tu banuaginjang pe sai torus, Do boanon ni Tuhanku au.
Do boanon ni Tuhanku au.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

“Yesus Kristus Juruselamat Yang Kita Nantikan”

(YESUS KRISTUS DO SIPALUA NA TAPAIMA)

***“Dengan menantikan penggenapan pengharapan kita
yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah
yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus”***
(Titus 2:13)

Buku Ende No. 453:3
“Sada Goar Na Ummuli”

*Sipalua do goarMu, saut malua tondingki.
Nasa rante ni sibolis ingkon sega baenon ni i.
GoarMi, Tuhanki, holan i do endengki,
GoarMi, Jesuski do pamalum rohangki.*

PEREMPUAN DALAM ALKITAB

(Disampaikan pada webinar SMBFT – Sabtu, 2 September 2023)

Dalam Perjanjian Lama

- ▶ Laki-laki dan perempuan diciptakan serupa dan segambar dengan Allah (Kej.1:27).
- ▶ Istilah Perempuan dalam bahasa Ibrani disebut *isysya*; dan bahasa Yunani *gune* yang artinya ‘penolong yang sepadan bagi laki-laki’
- ▶ Dalam Hukum Ibrani, ibu harus dihormati (Kel.20:11, disegani (Im.19:3) dan ditaati (Ul.21:18). Ibu sebagai perempuan sangat penting dalam keluarga, memberi nama anak dan bertanggungjawab mendidik anak sejak usia dini. Perempuan juga berperan dalam ibadah Yahudi juga dalam membawa persembahan korban; juga dibebaskan dari pekerjaan pada hari Sabat (Kel.20:10); jika dijual sebagai budak juga dapat dibebaskan sama seperti laki-laki pada tahun ke-7; jika pewaris laki-laki tidak ada maka perempuan mewarisi dan menjadi pemilik tanah dengan hak penuh pada dirinya sendiri.
- ▶ Laki-laki juga didorong keluarga menikah dengan perempuan sesuku agar perempuan asing tidak membujuknya beribadah kepada Allah lain (berhala);
- ▶ Dalam perkawinan, monogami dilihat perkawinan ideal namun poligami juga dianggap lumrah. Dalam poligami status perempuan menjadi dianggap setara dengan benda yang bisa diganti jika tidak memenuhi keinginan suami.
- ▶ Hubungan Allah dengan Israel digambarkan dengan hubungan suami-istri (pengantin laki-laki dan pengantin perempuan) yang keduanya harus setia dalam janji yang telah dibuat.
- ▶ Banyak tokoh perempuan dalam kehidupan umat Israel yang menjadi teladan iman dan perjuangan sipil bagi bangsanya memberikan keamanan dan keselamatan bagi bangsanya (Miryam, Debora, nabiah Hulda; Hana; Rut, Naomi, Ester); namun ada juga perempuan yang punya pengaruh jahat untuk melawan Allah (Izebel dan Maakha).

- ▶ Dalam perjalanan waktu ada kecenderungan di bawah pengajaran para rabi Yahudi menjadikan laki-laki lebih utama dari perempuan (menomorduakan perempuan). Hal itu dicatat juga dalam Misnah dan Talmud kitab hasil penafsiran para rabi Yahudi.
- ▶ Menomorduakan perempuan masih terjadi juga sampai saat ini.

Dalam Perjanjian Baru

- ▶ Banyak perempuan yang berperan dalam karya Allah (Maria ibu Yesus, Elizabeth ibu Yohanes Pembaptis, Hana nabiah di Bait Allah yang mengenal jati diri Yesus, para perempuan yang mengikut Yesus, yang mengurapi kaki Yesus dengan minyak narwastu mahal, yang pergi ke kubur Yesus menerima pesan kebangkitan, perempuan Samaria yang menjadi penginjil, Dorkas, Lidya penjual kain ungu di Filipi, teman sepeninjilan Paulus yaitu Febe di Roma, Eudia dan Sintike, Priskila).
- ▶ Dalam Injil-injil perempuan Yesus diampuni dosanya, disembuhkan, diajar dan mengajar, melayani keperluan perjalanan Yesus dan para muridNya, memberikan tumpangan, memperhatikan kubur Yesus, saksi mata kebangkitan Yesus.
- ▶ Yesus menghormati perempuan, mengikutsertakan perempuan sebagai sasaran dari pengajaran Yesus, memperlakukan perempuan setara dengan laki-laki, menuntut norma yang sama dari laki-laki dan perempuan, menawarkan keselamatan kepada laki-laki dan perempuan.
- ▶ Setelah peristiwa kebangkitan Yesus perempuan menggabungkan diri dalam doa dan permohonan bersama para murid Yesus; membantu persiapan para murid memilih Matias pengganti Judas Iskariot; menerima kuasa dan karunia Roh Kudus pada peristiwa Pentakosta; memberikan rumah Maria sebagai pusat jemaat di Yerusalem (Kis.12:12); yang pertama bertobat dalam penginjilan Paulus di Eropa adalah Lidia (Kis.16:14); mengajar tokoh Apolos tentang kebenaran Injil (Kis.18:26; empat anak perempuan Filipus bernubuat (Kis.21:9); Febe perempuan aktif dalam penginjilan.
- ▶ Rasul Paulus meminta agar jemaat jangan mempersoalkan jenis kelamin apakah laki-laki dan perempuan dalam pelayanan jemaat sebab semuanya sama di dalam Kristus dan sudah dibaptis dan dipersatukan di dalam Kristus (Gal.3:28).

- ▶ Ada beberapa teks dari surat Paulus yang juga bersifat ambigu tentang peran perempuan dalam jemaat Korintus dan gereja mula-mula, di satu sisi Paulus membatasi peran perempuan namun di sisi lain dia memberikan kebebasan bagi perempuan dalam Kristus.

Penafsiran terhadap teks-teks Alkitab

- ▶ Sejak awal penciptaan Allah tidak mempersoalkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan untuk berkarya dalam dunia ciptaanNya.
- ▶ Perempuan berperan memberi kehidupan (Hawa) bagi segala yang hidup.
- ▶ Perempuan juga bisa jatuh ke dalam dosa dan mendapatkan penghukuman Allah.
- ▶ Perempuan juga mendapatkan pengampunan dan keselamatan dalam karya keselamatan Allah dan diberikan kesempatan yang sama dengan laki-laki melakukan tugas dan tanggungjawab.
- ▶ Bapa-bapa Gereja tetap menjadikan Alkitab sebagai acuan utama dalam menafsirkan peran perempuan dalam Alkitab, namun tiba pada kepemimpinan banyak interpretasi yang cenderung ekstrim dan bersifat parsial.
- ▶ Peran perempuan dilihat sangat buruk dan perempuan dianggap awal dosa dan mendatangkan mala petaka; perempuan dilihat sebagai ciptaan yang cacat yang tidak sempurna, bahkan dianggap warga kelas dua yang tidak layak memimpin dan sering mengalami penindasan dan kekerasan dalam keluarga dan Masyarakat.
- ▶ Ada perbedaan dalam teks-teks Alkitab tentang peran perempuan. Apakah teks-teks Alkitab yang membuat subordinat tentang perempuan masih relevan saat ini?
- ▶ Teks-teks Alkitab berbicara apa adanya sesuai dengan konteks budaya pada saat teks-teks tentang perempuan itu dituliskan. Sehingga perlu menafsirkan teks sesuatu berdasarkan konteks teks tersebut agar tidak melakukan *eisegese* (penfasiran yang salah) namun melakukan *eksegese* dengan metode hermeneutik yang benar (historis kritis, feminisme, post kolonial) mencari makna teks yang benar dan utuh.
- ▶ Mengeksploitasi teks-teks Alkitab untuk mensubordinatkan perempuan adalah salah dan tidak sesuai dengan tujuan penciptaan Allah yang menciptakan laki-laki setara dengan perempuan.

- ▶ Allah tidak menciptakan perempuan menjadi penolong bagi laki-laki karena perempuan lebih rendah dari laki-laki.
- ▶ Allah yang bersifat adil tidak mungkin menciptakan perempuan untuk dijadikan lebih rendah dari laki-laki, sebab jika demikian sifat Allah bertentangan dengan sifat keadilanNya.
- ▶ Dalam budaya Yahudi dan Yunani -> gereja mula-mula -> bapa-bapa gereja -> reformasi -> masa perkembangan penafsiran Alkitab -> kini terjadi beberapa distorsi karena pengaruh konteks budaya dan filsafat di setiap zaman perempuan dilihat sangat subordinat dan tidak relevan dalam masyarakat khususnya dalam budaya patriakhi yang memberi privilege lebih pada laki-laki sebagai pemimpin.
- ▶ Dalam budaya Batak dan suku-suku lainnya juga masih ada yang memomorduakan perempuan.

Peran Perempuan Dalam Alkitab

- Penolong bagi suami
- Memelihara ciptaan, keluarga
- Menjaga keutuhan keluarga dan umat Tuhan
- Memimpin umat dan masyarakat
- Memberitakan firman Allah
- Melayani keluarga dan umat Allah
- Menggembalakan umat Allah
- Bernubuat, mengajar
- Memperjuangkan kebenaran dan keadilan
- Menghadirkan keselamatan dan damai sejahtera

Masalah Subordinasi & Bias Gender

- ▶ Subordinasi dalam gereja → Perempuan sering dianggap hanya sebagai tokoh pengikut/pembantu dalam kepemimpinan seakan-akan dianggap tidak memberikan kontribusi apapun dalam pelayanan (pengaruh budaya patriakhat) ada komunikasi yang bersifat superior dan inferior.
- ▶ Marginalisasi → membatasi, menggeser ke pinggir peran perempuan (mungkin karena menikah dianggap menghalangi tugas pelayanan).

- ▶ Stereotipe dalam gereja → pelebelan budaya bahwa perempuan lebih lemah dari laki-laki secara fisik dan rentan dengan kekerasan, sehingga dianggap kurang layak menjadi pemimpin di tingkat global, cukup di tingkat lokal saja.

Kontekstualisasi

- ▶ Allah menghendaki peran & kepemimpinan laki-laki dan perempuan menjadi mitra sejajar di hadapan Allah, tidak yang lebih tinggi atau lebih rendah.
- ▶ Kepemimpinan perempuan harus membangun kehidupan yang terarah pada keadilan dan kebenaran atau damai sejahtera bagi semua orang.
- ▶ Dibutuhkan pendidikan (paedagogi) bagi perempuan yang sama dengan laki-laki yang berkolaborasi keluar dari kekerasan, kebodohan, kemalasan dan keterbelakangan tentang kebenaran dan keadilan.
- ▶ Perlu pembelajaran andragogogi menyeluruh dan berkelanjutan, menjadi perempuan yang mandiri, saling membantu, belajar dari inspirasi pengalaman dalam memimpin, meningkatkan kualitas iman dan berpikir positif, bijaksana, mengembangkan relasi dengan Allah-sesama dan ciptaan lainnya.
- ▶ Memberikan peluang dan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk melayani, memberitakan Injil dan memimpin di jemaat dan masyarakat.
- ▶ Perempuan saat ini berperan besar dalam gereja-gereja di seluruh dunia, terlibat dalam penginjilan, pelayanan Diakonia, Marturia dan Koinonia.
- ▶ Memimpin dengan transformatif dan reformatif → membawa perubahan ke arah lebih benar dan baik, memimpin dalam kebersamaan-keterpaduan untuk kemuliaan Tuhan; memperlengkapi dengan pendidikan-pelatihan-pembinaan; memimpin dengan hati disertai iman dan pikiran/nalar yang jujur-tulus.
- ▶ Perempuan juga ada memimpin sebagai Bishop (setara dengan ephorus) Libby Lane 26 Januari 2015 di Gereja Anglikan Inggris; perempuan juga sudah banyak memimpin di berbagai lembaga pemerintah.

Pdt. DR. Dewi Sri Sinaga – (Dosen STT HKBP)

1. Bernyanyi Buku Ende No. 248:1 “Saleleng Ho Di Tano On”

Saleleng ho di tano on, patigor ma roham.

Paingot-ingot ma tongtong nidok ni Debatam.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 60:15-22; Malam: 1 Petrus 3:13-17.

4. Ayat Harian: Yesaya 45:5

Akulah TUHAN dan tidak ada yang lain; kecuali Aku tidak ada Allah. Aku telah mempersenjatai engkau, sekalipun engkau tidak mengenal Aku.

5. Renungan: “Akulah Tuhan, Yang Mempersenjatai Engkau”

Koresy diangkat sebagai petugas (alat) TUHAN dalam ranah politik untuk menundukkan bangsa-bangsa di depannya, yaitu Babel dan melucuti raja-raja. Koresy memang tidak mengenal TUHAN, jabatannya terbatas pada pemerintahan saja. Namun Allah bekerja melalui dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa TUHAN adalah Allah satu-satunya bagi Israel dan juga bagi kita. Ia melakukan pembebasan dan memberi keselamatan Israel dengan penuh mujizat.

Waktu itu pemusnahan Yerusalem menimbulkan kesan bahwa sejarah campur tangan TUHAN dengan umatNya telah berakhir. Apa pun tidak berarti lagi, termasuk pembebasan orang buangan oleh seorang asing. Manusia sudah tiba pada batas pengertiannya. Namun TUHAN bekerja untuk pembebasan sekaligus keselamatan bagi bangsa israel.

Apa artinya ini dalam kehidupan kita pada masa kini? Perlu kita sadari suatu kenyataan dalam sejarah, bahwa sering terjadi munculnya seorang pemimpin yang membebaskan suatu bangsa - termasuk umat Allah di dalamnya - dari jajahan asing atau pun dari penindasan bangsa lain. Dalam hal ini kita mengakui bahwa dalam diri pemimpin tersebut ada kuasa TUHAN. Bahkan TUHAN-lah yang menggerakkan para pemimpin itu untuk melakukan suatu rencana terhadap umat-Nya.

Di sini, Koresy menyuruh umat Allah untuk membangun Bait suci, yaitu Bait TUHAN. Ia mampu membawa ketenteraman kepada seluruh jajahan Babel, termasuk bangsa Israel. Demikianlah juga kita dapat dipilih TUHAN menjadi alatNya membawa pembebasan dan ketenteraman bagi sesama kita. Marilah kita mengucap syukur serta berusaha untuk menjalani kehidupan dengan penuh iman percaya bahwa kita dapat memberi dampak demi kemuliaan namaNya. **AMIN.**

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M. Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 248:4 “Saleleng Ho Di Tano On”

Bolongkon sian rohami luhut na so ture.

Alai na sian Tuhan i ramoti ma sude.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende HKBP No. 481:2 “Godang Dope”

*Tuhanta Jesus tiruanmu do. Na holong roha di au nang di ho;
Ai diseahon do diriNa i, Singkatta lao tu hamatean i,
Ndang na dialang holong roha i, ai naeng di hita hangoluan i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 61:1-7; Malam: Markus 5:1-20

4. Ayat Harian: Matius 9:37

Maka kataNya kepada murid muridNya: ”Tuaian memang banyak tetapi pekerja sedikit.”

5. Renungan: “Penuai Masa Kini”

Disebuah pesta besar dan akbar, saya pernah mendapat jambar pesta: “kepala kerbau”. Sangkin besarnya, saya bertanya di dalam hati, bagaimana nanti mengelolala ini, di rumah hanya ada 2 orang saja, itupun kurang mau makan daging. Tak pikir panjang, saya terima dan langsung saya berikan kepada kawan lain untuk dibawa, tetapi dia toh berpikir sama tidak mau menerima. Apa soalnya, tidak ada orang yang akan memakan dan mengelolanya. Tanpa panjang pikir saya bawa dan saya pergi panggil kawan kawan dan kumpulkan tetangga di pargodungan gereja, untuk sama-sama dan ramai-ramai mengerjakan dan menikmati dan membagi-bagi, hanya dengan demikian maka jambar besar boleh dinikmati bersama, bila tidak demikian maka jambar akan membusuk dan membau.

Kalau kita membaca teks ini secara utuh, kebiasaan Yesus di dalam pelayanannya, berjalan dari lorong ke lorong untuk memahami konteks yang terjadi, Dia melihat banyak orang (tuaian) yang belum mendapat pelayanan, mereka lelah (*harashed*) terlantar (*helpless*) seperti domba yang tidak bergembala (*like sheep without shepherd*; Mat 9:36) sehingga Dia mengatakan kepada murid-muridNya, orang-orang ini (diibaratkan dengan tuaian) membutuhkan pertolongan. Ironisnya tidak ada pekerja yang peduli dan memperhatikan mereka. Semua sombong dan pergi tanpa peduli (bd. Lukas 17:7, sebanyak 10 orang mendapat berkat kesembuhan tetapi 9 tidak peduli berterimakasih). Itu sebabnya Yesus mengatakan agar para murid berdoa kepada BapaNya di sorga meminta supaya Bapa mengiriskan para pekerja untuk menyelamatkan orang banyak yang butuh keselamatan.

Tentu apa yang mau disapa oleh firman ini bila kita berjalan dari lorong ke lorong disekitar kita, di daerah dan di seluruh negeri kita Indonesia ini, masih banyak yang butuh akan pertolongan, angka kemiskinan kita saja menurut data statistik masih membengkak sekitar 27 jutaan, dan angka pengangguran kita sekitar 10 jutaan, masih banyak yang hidup tidak layak, tidak ada uang untuk biaya berobat dan melanjutkan sekolah, banyaknya anak jalanan, difable, orang dalam gangguan jiwa yang membutuhkan uluran tangan. Mereka bagaikan tuaian memang banyak, tetapi siapakah yang peduli, dan tergerak oleh belas kasihan sama seperti yang dilakukan oleh Yesus (Mat 9:36)? Dalam ayat selanjutnya kita membaca Yesus mengutus kedua belas muridnya untuk peduli terhadap sesamaNya (Mat 10:1-5), untuk ikut peduli dalam tugas pekerjaan itu, ikut menuai tuaian itu.

Tentulah kita sebagai murid Tuhan, kita diinginkan ikut peduli di tengah situasi tuaian yang membutuhkan pertolongan dan keselamatan. Kita diinginkan menjadi penuai-penuai masa kini untuk membantu Allah di dalam pekerjaan yang sudah dilakukannya. Tentu pekerjaan Tuhan menjadi teladan bagi Kita untuk kita lakukan bagi sesama (Yoh. 13:15). Tugas penyelamatan adalah tugas bersama (Fil. 2:12), semua orang ditugaskan menjadi imam yang Rajani kepunyaan Allah (1 Pet. 2:9) untuk ikut memberitakan kabar baik kepada sesama, supaya semua orang dan seluruh ciptaan ikut bersorak sorai dan memuliakan Tuhan, Amin.

Salam: Pdt. Rein J. Gultom, S.Th., M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende HKBP No. 513:1 “Bidang Situtu Sisabion”

*Bidang situtu sisabion i alai na otik do panabi i
Pangidohamu ma tu Raja I, disuru ma angka panabi i
Nunga tingkina gotilon i, diruru ma akngka namanabi i
Sotung lam salpu tingkina i, sotung magopo angka eme i*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Advent I - 3 Desember 2023
"Berjaga-jaga Dalam Menyambut Kedatangan Kristus"
Ev. Markus 13: 24-37. Ep. Maxmur 80: 1-8

Secara khusus perikop firman Tuhan di Minggu Advent pertama ini berisi tentang peringatan akan kedatangan Anak Manusia yang kedua kalinya dan nasihat supaya berjaga-jaga menantikan kedatangan Anak Manusia. Perikop ini adalah peringatan dan nasihat langsung dari Tuhan Yesus tentang suatu masa depan yang segera datang dan akan terjadilah peristiwa-peristiwa yang belum pernah terjadi untuk mengawali masa depan itu. Tuhan Yesus mengingatkan bahwa kedatangan masa depan atau kedatangan Anak Manusia itu adalah pasti. Dan banyak tanda-tanda dan peristiwa yang mengawalinya, antara lain: akan terjadi siksaan berat dan dimana-mana akan ada ratapan tangis, matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak bercahaya, bintang-bintang akan berjatuhan dan kuasa-kuasa langit akan goncang. Artinya mengawali kedatangan Anak Manusia itu, peristiwa-peristiwa dahsyat yang menakutkan dan belum pernah terjadi akan terjadi, sehingga begitu banyak orang yang celaka, tetapi orang-orang yang setia dan percaya akan selamat. Kedatangan Anak Manusia itu akan mengakhiri sejarah dunia. Dikatakan: "Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataanKu tidak akan berlalu (ay.31)."

Beberapa hal penting ada yang perlu kita catat dari peringatan dan nasihat Tuhan Yesus ini perihal kedatangannya yang kedua kali, antara lain:

- Tidak seorang pun yang tahu kapan hari dan saatnya kedatangan Anak Manusia itu, baik malaikat-malaikat di sorga, dan Anak pun tidak, hanya Bapa saja. Memang ada banyak orang yang berusaha menghitung-hitung dan bahkan menentukan hari dan saatnya. Tetapi yang pasti itu bukan tugas dan wewenang kita.
- Yang harus kita lakukan dalam menanti kedatangan Anak Manusia itu adalah hanya berjaga-jaga seperti para hamba yang menanti kedatangan tuannya yang datang pada waktu yang tidak bisa ditentukan para hamba.
- Dalam menantikan kedatangan Anak Manusia itu kita harus terus bekerja supaya saat kedatangannya kita tidak kecapatan tertidur tidak berbuat apa-apa dan tidak membuahkan apa-apa. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 815:2** **“Uli do tingki na Hohom”**
*Uli do tingki na hohom, sonang martua rohangkon,
Tongtong masihol rohangkon, lao martangiang na hohom.
Au raphon na badia i, sai naeng marnida bohiMi
Tuhanku Sipartobus i, ditingki martangiang i.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 61:8-11; Malam: Efesus 6:16-20
4. **Ayat Harian: Markus 11:25**
Dan jika kamu berdiri untuk berdoa, ampunilah dahulu sekiranya ada barang sesuatu dalam hatimu terhadap seseorang, supaya juga Bapamu yang di sorga mengampuni kesalahan-kesalahanmu.
5. **Renungan: “Berdoa”**
 - 1) Pernahkah Anda berdoa di tepi sungai kecil sambil merasakan sejuknya air yang mengalir? Bukankah hal yang menyenangkan apabila kita merenungkan firman Allah sambil memandangi matahari yang terbit dibalik cakrawala? Tidak semua orang dapat melakukan hal tersebut, namun kita dapat membebaskan diri dari cara rutin saat teduh bersama Allah. Kadangkala, kebiasaan bersaat teduh dapat membantu untuk bertumbuh lebih dekat kepada Allah. Namun, kebiasaan itu terkadang bisa menjadi kering dan membosankan. Sebenarnya tidak ada alasan bagi kita untuk merasa bosan karena Allah menciptakan dunia yang begitu indah dan penuh keanekaragaman. Tak ada sukacita yang berkurang sewaktu kita menyembah dan tak ada alasan untuk merasa jemu didiami oleh Roh Kudus yang memberi kita kekuatan. Jadi, bagaimana caranya supaya saat teduh kita tidak menjadi kering? Caranya adalah dengan membebaskan diri dari hal yang membelenggu, yang menghimpit di hati, yang membebani kita.
 - 2) Yesus mengajarkan: “Kepercayaan itu, merupakan kekuatan yang dapat mengubah: “Sesungguhnya barangsiapa berkata kepada gunung ini: Beranjaklah dan tercampaklah ke dalam laut! Asal tidak bimbang hatinya, tetapi percaya, bahwa apa yang dikatakannya itu akan terjadi, maka hal itu akan terjadi baginya. Apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu. Kepercayaan itu juga memiliki hubungan yang kuat dengan Doa. Dalam berdoa, haruslah memiliki ketulusan tanpa membebani kepada yang lain. Untuk hal itu Yesus menyatakan: “jika kamu berdiri untuk berdoa, ampunilah dahulu sekiranya ada barang sesuatu dalam hatimu terhadap seseorang, supaya juga Bapamu yang di sorga mengampuni kesalahan-kesalahanmu.
 - 3) Doa merupakan nafas dari iman (M.Luther); merupakan hak istimewa yang diberikan Allah kepada manusia; merupakan bentuk keyakinan dan kepercayaan kepada Allah. Berdoa yang benar, dihidupi dengan menanggalkan segala himpitan agar itu tidak mengacaukan keyakinan kita, sebab apa yang kita perbuat, Allah akan membalaskan semuanya itu. Yesus mengajarkan kepada murid-muridNya dalam hal berdoa: “dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami;” (Mat.6:12). Hiduplah selalu dalam doa. Amin.
Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 249:5** **“Ngot ma ho, O Tondingki”**
*Martangiang ho huhut asa saut malua, sian jea saluhut gabe ho martua
Jesus do na gogo jala tau mangalo saluhut pangago.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 438:1** **“Apapun Juga Menimpamu”**
*Apapun juga menimpamu, Tuhan menjagamu.
Naungan kasihNya pelindungmu, Tuhan menjagamu.
Reff: Tuhan menjagamu waktu tenang atau tegang,
la menjagamu, Tuhan menjagamu.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 62:1-5; Malam: Yohanes 1:14-18
4. **Ayat Harian: Mazmur 141:8**
Tetapi kepada-Mulah, ya ALLAH, Tuhanku, mataku tertuju; pada-Mulah aku berlindung, jangan campakkan aku.
5. **Renungan:** **“Apapun Juga Menimpamu, Tuhan menjagamu”**
Judul dan syair lagu Kidung Jemaat No. 438 yang begitu indah dan syahdu menggambarkan pergumulan yang dihadapi dalam Mazmur 141:8. Sebagai orang percaya, kita seringkali dihadapkan pada berbagai perbuatan dan perkataan jahat yang menekan dan mengancam kita. Nas Mazmur hari ini adalah doa yang dipanjatkan Daud yang mengajar kita untuk tetap bertahan dalam perlindungan Tuhan yang begitu setia dalam kehidupan kita.
Jika kita membaca seluruh perikop hari ini maka kita akan melihat bahwa dalam doanya Daud berseru kepada Tuhan untuk terus menjaganya agar tetap dalam kehendak Tuhan. Mazmur 141 juga menggambarkan keyakinan Daud akan pertolongan Tuhan yang menguatkannya agar tetap taat pada kehendak Tuhan sehingga mampu menghadapi berbagai percobaan, kesulitan, dan perjuangan hidup yang kadangkala begitu sulit, penuh tantangan dan perjuangan.
Selama kita masih bernafas, kita perlu meneladani Daud untuk hidup benar dan kudus di tengah berbagai hal yang dapat mempengaruhi kita untuk tidak taat kepada Allah. Tidak hanya itu, hidup kita perlu menjadi berkat bagi orang lain. Upaya ini tidaklah mudah. Dibutuhkan relasi yang dekat dengan Tuhan agar kita dapat menghadapi berbagai tantangan dan percobaan yang selalu mengancam kehidupan kita. Jika Tuhan begitu setia menyertai kita, kita pun harus selalu setia dalam kepadaNya dalam kehidupan kita. Amin.
Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 757:1** **“Ise Do Na Naeng Martua”**
*Ise do na naeng martua, ise do na naeng sangap, ise do na naeng sangap?
Dipasangap ma Jahowa, dipasangap ma Jahowa
Asa tung tutu sangap, asa tung tutu sangap.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 341:1 **“KuasaMu dan namaMulah”**

KuasaMu dan namaMulah hendak kami sebar.

Dan kar'na itu, ya Tuhan, kami takkan gentar.

Bagaikan padi segenggam mestilah mati dipendam, supaya tumbuh dan segar, di panas surya memekar berbuahlah. Tuaian pun besar.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 62:6-12; Malam: Matius 25:31-34

4. Ayat Harian: Lukas 11:28

Tetapi Ia berkata: "Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya."

5. Renungan: **“Menjadi Pendengar Juga Pelaku Firman”**

Mendengarkan firman Tuhan adalah langkah awal yang sangat penting dalam kehidupan beriman, tetapi melaksanakannya adalah tahap yang tak kalah penting. Orang percaya banyak terjebak hanya pada mendengarkan firman tanpa melakukannya. Ayat hari ini mengatakan "Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya." Memelihara dimaksud adalah mampu menunjukkan ketaatan sebagai bukti iman. Melaksanakan firman Tuhan adalah cara konkret kita menunjukkan ketaatan dan iman kita kepadanya. Ini adalah tindakan nyata yang membuktikan bahwa kita sungguh-sungguh mempercayai dan menghormati Tuhan.

Firman Tuhan berfungsi sebagai panduan etika dan moral dalam hidup kita. Ketika kita melaksanakannya, kita membiarkan firman-Nya membentuk karakter kita, membuat kita lebih seperti Kristus.

Ketika kita melakukan firman Tuhan, kita semakin mendekatkan diri kepadanya. Ini adalah cara kita menunjukkan

Ketika kita melaksanakan firman Tuhan, kita juga menjadi teladan bagi orang lain. Tindakan kita yang konsisten dengan ajaran-Nya dapat mengilhami dan memengaruhi positif orang-orang di sekitar kita.

Pentingnya melaksanakan firman Tuhan setelah mendengarnya mencerminkan komitmen kita untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai-Nya. Ini adalah tindakan yang memperkuat iman, mengarahkan kita pada jalan yang benar, dan membawa berkat dalam hidup kita. Hal ini juga memungkinkan kita untuk menjadi saluran berkat bagi orang lain dan membantu memuliakan nama Tuhan melalui tindakan dan kata-kata kita. Sehingga kita dapat menyimpulkan segala Firman yang kita dengar, hendaklah kita pun memeliharanya dengan menjadi pelaku Firman. **Maduma, Manangihon Dungi Mangulahon.** Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 672:1 **“Tung Godang Situtu”**

Tung godang situtu ulaonmu Dipasahat Tuhanta tu ho

ndang adong be tingkim marnalemba tahe ngolumi bahen tiruan tongtong

Sai patupa ma i ala ni Tuhan I so mangkirim balosna tu ho.

Debata do marnida na niulami Manang na adong parbue ni i.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 785:2 *"Lawan Pencobaan"*

*Buanglah yang jahat, dosa dicegah Dalam perilaku jangan tercela
Anak-anak Tuhan hidup dalam t'rang Yesus kau andalkan, pasti kau menang
Ref.: Mohonlah pertolongan kepada Tuhan Yesus
'Kan dib'ri kekuatan melawan seteru*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 63:7-16; Malam: Matius 6:19-24

4. Ayat Harian: Yehezkiel 45:9

Beginilah firman Tuhan ALLAH: "Cukuplah itu, hai raja-raja Israel, jauhkanlah kekerasan dan aniaya, tetapi lakukanlah keadilan dan kebenaran; hentikanlah kekerasanmu yang mengusir umat-Ku dari tanah miliknya, demikianlah firman Tuhan ALLAH."

5. Renungan: *"Yang Berkuasa Dan Yang Adil"*

Di zaman sekarang ini banyak kasus-kasus kekerasan yang terjadi di kalangan masyarakat umum. Bahkan akhir-akhir ini para aparat hukum malah melakukan tindak kriminal. Pertanyaannya: kalau aparat hukum melakukan tindak kriminal, kemana lagi rakyat datang meminta pengamanan? Kalau para medis melakukan malpraktek, kemana lagi rakyat meminta pengobatan? Kalau para hamba Tuhan menjadi pelaku dosa, kemana lagi orang minta diperjumpakan Tuhan?

Tuhan mempunyai standar hidup bagi umat-Nya, sehingga setiap orang termasuk pemimpin-pemimpin dan raja. Dalam nas ini disebut raja-raja Israel memiliki kewajiban yang harus dipenuhi. Mereka harus memperhatikan cara hidupnya, termasuk dalam hal memperlakukan orang lain. Seorang raja tidak boleh melakukan kekerasan dan haruslah bersikap benar dan adil, tidak boleh melakukan kecurangan dalam hal kebenaran dan keadilan, setiap orang harus diperlakukan sama tanpa kecuali. Para raja dipilih oleh Tuhan dan sekaligus memiliki peranan penting dalam peribadahan bangsa Israel. Tapi dalam prakteknya, bukan itu yang mereka lakukan. Dalam ayat ini jelas mereka melakukan kekerasan dan aniaya kepada orang-orang sebangsanya. Mereka menggunakan kekerasan atau kekerasan mengendalikan masyarakat dan mendapatkan apa yang mereka inginkan. Mereka meminta upeti yang tinggi dari rakyat demi kesejahteraan mereka dan mengusir rakyat dari tanah mereka apabila tidak membayar pajak.

Oleh karena itu Tuhan memerintahkan para pemimpin, raja dan siapapun dia supaya berhenti menindas rakyat tetapi melakukan apa yang benar dan adil. Setiap orang beriman harus dipenuhi dengan kasih Allah yang besar bagi semua orang. Kasih itu akan memaksa mereka untuk melakukan apa yang adil dan benar bagi setiap orang di sekitar mereka. Artinya pilihlah untuk memimpin dalam kasih dengan melakukan apa yang adil dan benar bagi setiap orang. Tunjukkan cinta, kasih sayang dan belas kasihan yang Tuhan tunjukkan kepada kita, anda dan orang lain. Hentikan kekerasan dan tuntutan yang keras dan gantikan dengan kasih Tuhan. Mulai hari ini ketahuilah kasih Tuhan bagi hidup kita dan semua orang; bahwa Tuhan akan membimbing kita untuk melakukan apa yang benar. Cinta dan kasih akan bermanfaat dan menutupi banyak sekali dosa. Itulah yang membangun kerajaan Allah. Amin.

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 785:3 *"Lawan Pencobaan"*

*Lawan pencobaan dengan bertekun, Bila kau menangkap, kau s'makin teguh
Semua kejahatan kau taklukkanlah, Yesus kau andalkan, pasti kau menang
Ref. Mohonlah pertolongan kepada Tuhan Yesus
'Kan dib'ri kekuatan melawan seteru*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 287b:1 "Sekarang Bersyukur"**

Sekarang b'ri syukur, hai hati mulut, tangan!

Sempurna dan besar segala karya Tuhan!

Dib'riNya kita pun anug'rah dan berkat.

Yang tak terbilang, t'rus, semula dan tetap.

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 63:17 - 64:3;

Malam: 2 Korintus 9:8-24

4. **Ayat Harian: Yohanes 9:4**

Kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih siang; akan datang malam, di mana tidak ada seorang pun yang dapat bekerja.

5. **Renungan: "Selagi Masih Siang"**

"*Hidup ini adalah kesempatan*", itulah judul lagu rohani yang mengingatkan kita supaya memakai waktu dan kesempatan yang diberikan Tuhan sebaik-baiknya. Waktu akan berjalan terus. Tidak ada seorang pun yang dapat menghentikan waktu, walaupun hanya sedetik dan sekalipun menggunakan ilmu teknologi yang paling canggih di abad ini. Mengapa? Karena waktu berada di tangan Tuhan, bukan di tangan kuasa manusia! Apa pun yang kita kerjakan sekarang ini ada di dalam waktu, dan waktu terus berjalan menurut iramanya, dari detik ke menit, jam ke hari, bulan ke tahun, demikian seterusnya selama berabad-abad sampai akhirnya nanti, menurut ketetapan Allah yang mahakuasa sendiri, waktu akan berhenti. Maka dari itu, istilah waktu ada dua bentuk: "*Kronos*", yakni waktu yang dapat diukur dengan jam, hari, tanggal, bulan, tahun, dan abad. Sedangkan bentuk lainnya adalah "*Kairos*", yakni peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kurun waktu tersebut, seperti kelahiran, pernikahan, kematian, bencana alam, kecelakaan, dan sebagainya.

Perkataan Yesus: "Kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih siang; akan datang malam, di mana tidak ada seorang pun yang dapat bekerja," memotivasi kita, selagi masih ada nafas yang Tuhan berikan kepada kita, dan selagi masih ada kesempatan bagi kita untuk berbagi dan melayani sesama, marilah kita melakukannya dengan sungguh-sungguh dan penuh sukacita. Biarlah hidup kita menjadi berkat bagi banyak orang, dengan demikian Bapa di sorga dimuliakan lewat kehidupan kita. Kata "malam" dalam nas kita hari ini menunjuk pada situasi dan kondisi yang pasti berubah, sebagaimana halnya siang pasti berganti menjadi malam. Seringkali kita tidak mengetahui apa yang akan terjadi di kemudian hari. Hanya Tuhan yang Mahatahu, yang dapat mengingatkannya kepada kita. Hendaknya kita memperhatikan peringatan Tuhan ini. Karena itu, jangan tunda waktu melayani dan bekerja memberi yang terbaik dalam hidup ini, karena ada waktunya kita bertanggung jawab atas hidup kita. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 424:4**

"Yesus Menginginkan daku"

Akupun ingin bersinar dan melayaniNya,

hingga di sorga 'ku hidup senang bersamaNya.

Bersinar, bersinar; itulah kehendak Yesus;

bersinar, bersinar, aku bersinar terus.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No.424:1 “*Yesus Menginginkan Daku*”

*Yesus menginginkan daku bersinar bagiNya,
di mana pun 'ku berada, 'ku mengenangkanNya.
Bersinar, bersinar; itulah kehendak Yesus;
bersinar, bersinar, aku bersinar terus*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 64:4-14

Malam: Lukas 18:35-43

4. Ayat Harian: Lukas 14:11

Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.

5. Renungan: “*Meninggikan Dan Merendahkan Diri*”

Hal ini dikatakan Yesus ketika menghadiri suatu pertemuan (pesta). Dia memperhatikan bahwa tamu-tamu berusaha menduduki tempat-tempat kehormatan, padahal tuan rumah belum mempersilakan duduk di tempat itu. Yesus menasihatkan agar setiap orang yang diundang jangan langsung menempati tempat terhormat; karena jika kemudian datang tamu yang lebih terhormat, maka tuan rumah terpaksa meminta tamu pertama tersebut pindah menempati tempat yang lain, dan hal ini mengakibatkan rasa malu. Jadi, jika datang menghadiri undangan, ambillah tempat yang rendah, dan jika tuan rumah melihat bahwa kita lebih pantas menduduki tempat terhormat, maka akan dipersilakan menduduki tempat yang lebih baik.

Dengan perumpamaan ini, Yesus bukan mau membeda-bedakan manusia dengan strata ekonomi dan sosial. Melainkan untuk menyarankan agar manusia tidak meninggikan dirinya. Kesombongan atas keberadaan diri akan menimbulkan perasaan dan sikap merendahkan kepada orang lain, dan pada akhirnya akan dipermalukan.

Mari kita camkan apa yang dikatakan rasul Yakobus ini: “Rendahkanlah dirimu di hadapan Tuhan, dan Ia akan meninggikan kamu.” (Yakobus 4:10). Saran Rasul Yakobus ini ialah merendahkan hati di hadapan Tuhan. Jika seseorang merendahkan hati di hadapan Tuhan, sudah pasti dia akan hidup dengan rendah hati pula di hadapan sesamanya.

Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 84:1 “*Ya Yesus Dikau Kurindukan*”

*Ya Yesus, Dikau kurindukan, lipurkan lara batinku;
seluruh hatiku terbuka menyambut kedatanganMu.
Bahagia, Terang sorgawi, Engkau harapan dunia:
Terbitlah, Surya Mahakasih, dan jiwaku terangilah*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Advent II - 10 Desember 2023

“Tuhan Menghendaki Keadilan Dan Kebenaran”

Ev.: Zakaria 9:9-10; Ep.: Wahyu 19:6-10

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,

Di minggu Advent ke-II, minggu penantian akan kehadiran Tuhan Yesus kedua kalinya kita dipersiapkan untuk menyambut-Nya dalam topik minggu kita hari ini: Tuhan Menghendaki Keadilan dan Kebenaran dan kita akan melihatnya dari nubuatan nabi Zakaria kepada umat Israel. Setelah Nabi Zakaria menubuatkan hukuman atas bangsa-bangsa di sekitar Israel lalu ia menubuatkan kedatangan seorang Raja Mesias di Sion. Nabi Zakaria adalah penyambung lidah Allah dan mengajak umat untuk bersorak-sorai dengan nyaring menyambut kedatangan seorang Raja. Dia adalah ahli waris Daud yang sah, yang telah lama dinantikan dan dijanjikan. Raja seperti apakah Dia?

1. Adil dan Jaya dalam artian Dia dibenarkan oleh Tuhan sesudah Dia ditolak oleh manusia dan Dia dikembalikan pada penghormatan yang adil. Dia yang akan membawa dan menciptakan keadilan dan kebenaran di tengah-tengah bangsa.
2. Lemah lembut dalam arti yang tertindas, direndahkan, miskin, hina dan dina. Hal ini lebih ditekankan dengan penjelasan bahwa Dia datang dengan mengendarai seekor keledai beban yang muda yang belum dijinakkan. Namun Dia akan membawa kedamaian, Mesias tidak akan datang dengan kuda perang namun dengan seekor keledai. Maka peperangan tidak akan terjadi melainkan damai sejahteralah yang terjadi. **Kedatangan Raja Damai:** Raja kita datang dengan damai, bukan dengan kekerasan. Ini adalah gambaran tentang tujuan utama misi-Nya, yaitu membawa damai dan keselamatan bagi umat manusia. Kita juga dipanggil untuk menjalani hidup yang damai dan menjadi pembawa damai di dunia ini.

Dalam Ayat 10 digambarkan Raja itu akan memerintah bangsa Israel dalam wilayah kekuasaannya dan pemerintahan seperti gambaran pemerintahan Anak Daud yaitu Salomo, dan ditunjukkan batas-batas geografis yaitu dari laut sampai ke laut dan dari sungai sampai ke ujung bumi. Namun, sesungguhnya gambaran seorang raja yang memiliki kekuasaan universal, melampaui ruang dan waktu. Kerajaannya bukan di bumi melainkan di Sorga. Yesus datang sebagai Raja yang berdiri di tengah-tengah umat-Nya, bukan di atas mereka.

Akhirnya, nubuatan Zakaria 9:9-10 adalah pengingat tentang kedatangan Raja yang adil dan jaya, Raja yang lemah lembut dalam diri Yesus Kristus. Pemerintahannya adalah di Sorga dan saat ini adalah saat penantian, menantikan maranatha, kedatangan Yesus untuk kedua kalinya. Mari kita menyambut-Nya dalam hidup kita, meniru-Nya dalam sikap dan tindakan kita, dan berperan dalam membawa keadilan dan kebenaran, bersikap lemah lembut dan menciptakan damai. Tuhan menghendaki umatnya menerapkan keadilan dan kebenaran, nilai-nilai keadilan dan kebenaran yang harus dijunjung tinggi. Kita dapat hidup dengan harapan dan keyakinan bahwa Allah akan membawa pemulihan dan keadilan ke dalam dunia ini. Terima kasih, dan semoga Allah memberkati kita semua. Amin.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Theol.), M.Pd.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 453:1 **“Sada Goar Na Umuli”**

*Sada goar na ummuli sian nasa goar i,
goar ni Tuhanta Jesus, i do na ummuli i,
goarMi, Tuhanki, holan i do endengki,
goarMi, Jesuski do pamalum rohangki.*

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 65:1-12; Malam: Wahyu 15:1-4

4. **Ayat Harian: Mazmur 24:8**

“Siapakah itu Raja Kemuliaan?” “TUHAN, jaya dan perkasa, TUHAN, perkasa dalam peperangan!”

5. **Renungan: “Raja Kemuliaan”**

Ayat ini adalah bagian dari Mazmur 24 yang merenungkan tentang kemuliaan Tuhan yang maha kuasa. Ayat ini menekankan bahwa tidak ada Raja yang setara dengan Tuhan dalam kekuatan dan kemampuannya, terutama dalam konteks peperangan dan kemenangan. Ayat kita hari ini menunjukkan tentang kemahakuasaan Tuhan. Dia adalah Raja yang mampu mengatasi setiap tantangan dan musuh dalam peperangan. Kekuatan-Nya melampaui segala sesuatu yang ada di dunia ini. Tidak ada Raja di atas-Nya. Tidak ada yang mampu mengalahkan kekuatan-Nya. Segala sesuatu tunduk di hadapan Tuhan.

Dalam hidup, kita sering dihadapkan pada berbagai perjuangan dan tantangan. Dan ayat ini mengajarkan kita bahwa kita dapat mencari pertolongan dan kemenangan melalui iman dan ketergantungan pada Tuhan, yang adalah "TUHAN yang perkasa dalam peperangan."

Sehingga kita dapat menyimpulkan, Mazmur 24 secara keseluruhan adalah tentang kemuliaan Tuhan dan kekudusan-Nya. Ayat ini mengajarkan kita untuk memberikan penghormatan dan hormat yang setimpal kepada Tuhan yang maha kuasa. Hanya Dia yang layak menerima pengakuan sebagai Raja tertinggi.

Hanya Dialah menjadi sumber keyakinan dalam iman kita. Ketika kita menghadapi perjuangan atau ketidakpastian dalam hidup, kita dapat mengingat bahwa Tuhan adalah Raja yang perkasa dan mampu memimpin kita melalui segala situasi. Hanya Tuhan yang sejati yang menjadi penolong sejati bagi kita.

Dialah Raja Kemuliaan, jaya, perkasa, pelindung sejati. Marilah kita sambut Dia Sang Raja Kemuliaan di dalam hati kita, untuk membentuk karakter kita semakin lebih baik dari hari ke hari, karena Dia telah hadir di dalam hidup kita. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 453:4 **“Sada Goar Na Umuli”**

*Sai endehon ma goarNa, burju hatindangkon i,
Paima sahat hita sogot lao sumomba Tuhan i,
goarMi, Tuhanki, holan i do endengki,
goarMi, Jesuski do pamalum rohangki.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 57:3 “Yesus, Lihat UmatMu”

*Sinar mahamulia lahir dari Allah Bapa,
Buka dan siapkanlah hati, mulut, pendengaran:
Biar doa dan nyanyian berkenan padaMu, Tuhan!*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 65:17-25

Malam: Markus 1:21-34

4. Ayat Harian: 2 Petrus 1:3

Karena kuasa ilahi-Nya telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia, yang telah memanggil kita oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib.

5. Renungan: “Umat Pilihan Allah”

Orang Kristen adalah umat pilihan Tuhan yang dipilih karena kasih karuniaNya di dalam Tuhan Yesus. Sebagai umat pilihan Tuhan, orang Kristen harus menjadi teladan dan senantiasa menjaga nama baik Tuhan. Kuasa ilahi telah menganugerahkan kepada kita manusia hidup “sola gratia” yakni semua yang ada di dalam hidup ini adalah anugerah dari Tuhan. Hari ini adalah anugerah, udara adalah anugerah, hujan merupakan anugerah, cahaya matahari pun anugerah, makanan dan minuman juga anugerah dari Tuhan. Bukan hanya itu saja, iman, pengampunan dosa, keselamatan, baptisan adalah janji anugerah Allah. Jikalau kita menyadari dan memahami apa yang kita nikmati dalam hidup ini adalah anugerah cuma-cuma, maka itu menjadi psikomotorik atau pendorong setiap orang untuk hidup dalam kesalehan. Hidup saleh yakni mengambil bagian dari kodrat ilahi dan melupakan diri dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan (ay 4). Orang yang saleh adalah orang yang menunjukkan dirinya sudah dikuduskan oleh Yesus Kristus. Hidup dalam kesalehan merupakan buah dari keselamatan, bukan supaya hidup kita selamat. Lalu, bagaimanakah ciri orang yang sudah diselamatkan? Hidup di dalam kesalehan, yang berarti bertutur kata yang saleh, bekerja dengan efektif, berpenampilan dengan saleh dan lain sebagainya. Jika tidak demikian, berarti kita tidak sadar sudah menerima anugerah dari Dia. Oleh karena itu, marilah kita berjuang di dalam hidup yang saleh. Amin

Salam: C.Pdt. Rheina Thessalonika Silalahi, S.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 251:1+4 “Maju, Berjuanglah Terus”

*Maju berjuanglah terus; Kristuslah kekuatanmu,
hingga tercapai akhirnya mahkota hidup yang baka.*

Jangan gentar, percayalah: Kristus Pengasih umatNya.

Imanilah dengan teguh: Kristus segala bagimu.

7. Penutup : Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin-Amin-Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No.4:1 “*Sai Puji Debata*”

Sai puji Debata dibaen asi rohaNa

Huhut tongtong basa di nasa tinompaNa, Ria ma hita be mamuji Debata

Ai sesa do nuaeng dosanta i dibaen

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 66 :1-4 Malam: 1 korintus 1 :1-9

4. **Ayat Harian: 2 Korintus 6 :14**

Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap?

5. **Renungan: “Jadilah Pasangan Yang Seimbang”**

Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus,

Mencari pasangan yang seiman tentulah menjadi keharusan bagi setiap orang percaya, ini juga menjadi kriteria yang umumnya ditentukan sebagai syarat utama dalam memilih pasangan. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Paulus kepada Jemaat di Korintus. Pada saat rasul Paulus menerapkan prinsip ini, ada banyak kesalahan besar di dalam jemaat Korintus ini, yaitu, banyak orang Kristen yang menikah dengan orang yang tidak beriman kepada Kristus, dan orang itu kemudian ditarik untuk tidak lagi menuruti firman Tuhan dan bahkan beribadah kepada ilah-ilah lain. Firman Tuhan hari ini mengajarkan kita tentang pentingnya hidup dalam kesetiaan dan menjauhi keterlibatan dalam hubungan yang tidak benar. Kita tidak boleh menjadi pasangan yang tidak setara dengan yang tidak benar. Ini adalah panggilan untuk hidup dalam kesetiaan terhadap nilai-nilai dan perintah Allah dalam segala aspek kehidupan kita. Ayat hari ini juga mengingatkan kita untuk berhati-hati dalam memilih sahabat, mitra, atau teman hidup. Orang-orang yang kita pilih untuk bergaul atau bermitra dengan kita akan memengaruhi hidup kita. Kita harus memastikan bahwa mereka membagikan nilai-nilai dan keyakinan kita. Namun, kita juga harus mengetahui, bahwa apa yang disampaikan Paulus ini bukan berarti bahwa kita tidak boleh sama-sekali bergaul dengan orang yang tidak percaya kepada Kristus dalam kehidupan kita sehari-hari. Prinsip ini berarti bahwa kita tidak boleh menikah dengan orang yang tidak beriman kepada Tuhan Yesus Kristus. Selama kita hidup dalam kesetiaan terhadap Kristus, kita memiliki kesempatan untuk menjadi garam dan terang bagi dunia. Orang-orang akan melihat perbedaan dalam hidup kita dan mungkin tertarik untuk mencari Kristus. Amen.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 43:1 “*Padiri Rohamuna*”

Padiri rohamuna, hamu parroha i

Naung ro do tuamu na pasaehon dosa i

Ro sian ginjang do maningkir sidangolon

Ni nasa hajolmaon naeng buatonNa do

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 30:2** **“Jesus Lehon Hatorangan”**
Ganup ari ma ajari hami na di haotoon i dope
Asa lam porsea hami Ho sambing do hangoluannami i
Lam lumeleng lam pasolhot tu rohaM ma rohanami
Hombar tu HataM ma pangalahonami
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 66:5-14; Malam: Lukas 11:1-4**
4. **Ayat Harian: Amsal 18:15**
Hati orang berpengertian memperoleh pengetahuan, dan telinga orang bijak menuntut pengetahuan.
5. **Renungan: “Menerima Pengetahuan Dengan Hati Dan Telinga”**
Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,
Raja Salomo menuliskan pernyataan kebenaran tentang pengetahuan haruslah diterima dengan hati dan telinga. Ada dua hal yang hendak ditekankan dan saling berkaitan dari ayat ini. Yang pertama, hati yang berpengertian adalah gambaran hati yang lapang yang mau mendapatkan pengajaran dan terus belajar. Seperti halnya seorang pasangan berusaha memahami pasangannya haruslah mengerti "kondisi" seperti apa pasangannya dengan demikian dia memiliki segala pengetahuan apa saja yang ada di dalam diri pasangannya. Hati berpengertian juga hati yang mau mengalah untuk maju. Mereka menerima pendapat orang lain tentang pengetahuan sesuatu hal untuk menambahkan pengetahuan yang dia mengerti sebelumnya.
Yang kedua, Untuk memperoleh pengetahuan itu jadi telinga orang bijak. Yang tahan dengan segala sesuatu jika dia di kritik karena sesuatu hal atau dengan kata lain "telinga tebal". Orang bijak juga mau mengajak menyatukan perbedaan pandangan dan pendapat untuk menjadikan pengetahuannya lebih banyak dari orang lain. Dalam gambaran seorang pemimpin, hati yang berpengertian dan telinga orang bijak inilah yg akan menjadi pemimpin di masa depan.
Renungan ini mengingatkan kita akan pentingnya pencarian pengetahuan, pemahaman, dan kebijaksanaan dalam kehidupan kita. Mari kita selalu berusaha untuk menjadi orang yang bijak, yang selalu mencari ilmu dan mengembangkan pemahaman kita, serta menggunakan pengetahuan tersebut untuk kebaikan diri kita dan orang lain. Dengan demikian, kita dapat mengembangkan diri kita menjadi orang yang lebih baik dan berkontribusi secara positif dalam dunia ini.
Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Theol.), M.Pd.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 30:3** **“Jesus Lehon Hatorangan”**
Sai martua ma nasida na mambahen Jesus haposanna i
Aut tung sura olo hita Jesus i baen parsigantunganta i
Ale Jesus sai patogu hami na di parporangan
Asa dapot di ujungna hamonangan
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 539:1** *"Sai Hutagam Do Tuhanku"*
Sai hutagam do Tuhanku, sai masihol rohangki.
Di haroro ni Tuhanku songon na nidokNa i.
Sai mardongan olopolop huriaM managam Ho;
Maranata ro o Tuhan, amen sai tibu ma ro.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yehezkiel 66:18-24; Malam: Matius 1:20-24
4. **Ayat Harian: Matius 25:13**
Karena itu, berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu akan hari maupun akan saatnya.
5. **Renungan: "***Tetaplah Berjaga-jaga***"**
Dalam Injil Matius ini Tuhan Yesus begitu tegas dan jelas mengingatkan bahwa akhir segala sesuatu ada. Dan akhir segala sesuatu itu kedatangan Yesus Kristus yang kedua kalinya. Akhir itu sering juga kita namakan akhir zaman, eskhatologi atau penghujung sejarah dunia. Tentang saatnya akhir zaman atau kedatangan Yesus yang kedua kali ini tidak sedikit orang yang suka menghitung-hitung dan bahkan yang berani menentukan kapan hari dan saatnya. Dalam ayat renungan ini digambarkan Yesus, ibarat kedatangan seorang menpelai laki-laki. Dalam ayat-ayat yang lain (Matius 24:43) kedatangan Yesus yang kedua kalinya digambarkan ibarat kedatangan pencuri malam. Artinya saat yang tidak diketahui oleh siapa pun. Tetapi tentang hari dan saat itu tidak seorang pun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anak pun tidak, hanya Bapa sendiri (Matius 24:36).
Ungkapan ini mengingatkan setiap orang dalam hal kedatangan Yesus kedua kali stau tentang akhir segalanya, bukan tugas kita untuk menghitung-hitung kapan saatnya. Tugas kita adalah tetap berjaga-jaga, siaga dan mempersiapkan diri seperti lima gadis yang bijaksana. Berjaga-jaga bukan berpangku tangan. Sambil menanti saatnya kita juga harus bekerja, tetap berbuat baik dan melayani. Marthin Luther pernah mengatakan: sekali pun kedatangan Yesus yang kedua kalinya besok, saya harus menanam apel hari ini. Amin.
Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 539:2** *"Sai Hutagam Do Tuhanku"*
Las ni roha ndang hapalang do manggohi rohangki;
Dung binege soaraNa ri na ro Tuhanta i.
Sai mardongan olopolop huriaM managam Ho,
Maranata ro o Tuhan amen sai tibu ma ro.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 281:1 “Segala Benua dan Langit Penuh”**
Segala benua dan langit penuh, dengan bunyi nama yang sangat merdu, penghiburan orang berhati penat, pengharapan orang yang sudah sesat. Nama itu suci kudus. Siapa belum mengenal Penebus?
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab** Pagi: Lukas 1:1-17 Malam: 2 Korintus 5:17-21
4. **Ayat Harian: Ibrani 7:25**
Karena itu Ia sanggup juga menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah. Sebab Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka.
5. **Renungan: “Kristus Adalah Imam Yang Besar Dan Kekal”**
Dalam Perjanjian Lama, imam telah ditentukan dari antara keduabelas suku Israel yaitu suku Lewi. Keturunan Lewi lah yang turun-temurun menjadi imam. Tetapi jauh sebelum peraturan keimaman itu, sudah ada yang disebut sebagai imam yaitu Melkisedek, imam sekaligus raja di Salem. Dialah imam Allah yang Mahatinggi, yang pernah memberkati Abraham (Kej. 14:18-20).
Tugas imam dalam Perjanjian Lama adalah sebagai perantara Israel dengan Allah, untuk mempersembahkan segala jenis korban kepada Allah atas nama Israel. Tetapi karena para imam dalam Perjanjian Lama juga adalah orang-orang berdosa, maka dia juga harus mempersembahkan korban pengampunan dosa atas nama dirinya sendiri.
Dalam Perjanjian Baru, Tuhan Yesus sekaligus memangku tiga jabatan dalam diriNya yaitu: Raja, Imam Besar, dan Nabi. Sebagai Imam Besar, Yesus jauh berbeda dengan para imam dalam Perjanjian Lama. Yesus sebagai Imam memberikan DiriNya sebagai korban di kayu salib, Dia tidak berdosa, dan Dia adalah Imam yang kekal, dari dulu sampai sekarang, tidak berkesudahan dan memberikan keselamatan yang sempurna; Dia senantiasa hidup untuk menjadi Pengantara bagi kita kepada Allah BapaNya.
Sebagai orang Kristen, kita tidak perlu ragu lagi mengenai keselamatan, dan jaminan bahwa keampunan dosa selamanya tersedia bagi kita. Jangan ada seorang pun yang ragu-ragu untuk memohon keampunan dosa, sebesar apa pun dosa yang kita rasakan, asalkan pengampunan dosa yang kita terima membuahkan pertobatan. Amin
Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 300:1-2 “Andaikan Yesus, Kau Bukan Milikku”**
*Andaikan, Yesus, Kau bukan milikku dan tak Kaub'rikan darahMu bagiku, ke mana aku mohon pengampunan dan perlindungan?
'Ku tahu sungguh siapa Penghiburku; tak ada hati seperti hatiMu.
Kaulah, ya Tuhan, kau Yang Mahakasih; lain tiada lagi.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Advent III - 17 Desember 2023

“Jiwaku Memuliakan Tuhan”

Ev.: Lukas 1 : 46b-55

Ep.: 1 Samuel 2 :1-10

Jemaat yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, selamat memasuki Minggu Advent III. Nas hari ini merupakan salah satu nyanyian terindah dalam Alkitab, yang ditemukan dalam Lukas 1:46-55, yang dikenal sebagai "Magnificat" atau "Nyanyian Maria." Dalam nyanyian ini, Maria mengekspresikan rasa kagumnya kepada Allah dan memberikan pujian-Nya karena: **1. Pujian atas Karya Besar Tuhan.** Maria memulai nyanyian ini dengan pengakuan yang tulus tentang Allah. Dia memahami bahwa apa yang sedang terjadi dalam hidupnya adalah hasil dari karya besar Tuhan. Maria menunjukkan kerendah-hatian dalam menyadari bahwa Allah memperhatikannya, seorang hamba yang rendah. **2. Pujian atas Allah yang Kuasa.** Maria melanjutkan untuk memuji Allah sebagai "Tuhan penyelamat." Dia memahami kekuasaan dan kuasa Allah untuk mengangkat yang rendah, menurunkan yang tinggi, dan menegakkan keadilan. Maria menyadari bahwa Allah adalah penyelamat dunia yang kuasa. **3. Kepedulian Allah kepada yang Lemah.** Nyanyian Maria menekankan tema yang penting tentang Allah yang memiliki kepedulian khusus kepada yang lemah dan yang terpinggirkan. Dia menyingkapkan kasih Allah kepada mereka yang kelaparan, yang tersedu-sedu, dan yang tertindas.

Saudara-saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, Maria juga mengingatkan kita tentang janji Allah kepada bangsa-Nya, bahwa Ia selalu setia dalam menggenapi janji-Nya kepada leluhur mereka. Nyanyian ini mengingatkan kita akan keandalan Allah dalam semua janji-Nya. Sebagai umat Kristus, kita dipanggil untuk mengikuti teladan kerendah-hatian dan kepatuhan Maria. Dia adalah teladan iman dan pengabdian kepada Allah. Kita juga harus merenungkan bagaimana kita dapat memberikan pujian kepada Allah dalam kehidupan kita sehari-hari sebagaimana seruan topik Minggu Advent ke-III ini yaitu "Jiwaku Memuliakan Tuhan". Saudara-saudara, "Magnificat" Maria adalah sebuah nyanyian yang menginspirasi kita di Minggu Advent III ini untuk merenungkan kerendah-hatian, pujian, dan kasih Allah. Kita dipanggil untuk menjalani hidup yang mencerminkan rasa syukur dan pengabdian kepada Allah, serta memberikan perhatian khusus kepada yang lemah dan terpinggirkan. Semoga kita semua dapat mengekspresikan rasa kagum dan pujian kita kepada Allah dalam segala hal. Amen.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 287a:1** **“Sekarang Bersyukur”**
*Sekarang b’ri syukur, hai hati mulut, tangan!
Sempurna dan besar segala karya Tuhan!
Dib’riNya kita pun anug’rah dan berkat.
Yang tak terbilang, t’rus, semula dan tetap.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 1:18-25; Malam: Wahyu 15:1-8
4. **Ayat Harian: Mazmur 86:12**
*Aku hendak bersyukur kepada-Mu, ya Tuhan, Allahku, dengan segenap hatiku,
dan memuliakan nama-Mu untuk selama-lamanya.*
5. **Renungan: “Bersyukur”**
Saudara-saudara yang terkasih, mari ”memilih” perasaan kita hari ini, bersyukur atau mengeluh atas hidup ini. Mari menghitung berkat Tuhan mulai dari nafas kehidupan, kesempatan bertemu keluarga dan orang yang dikasihi, bagian tubuh yang masih berfungsi dengan semestinya, alam sekitar yang memberikan kesejukan, dan lainnya. Bukankah dengan melihat ini, bersyukur adalah pilihan paling bijak?
Ayat kita hari ini mengungkapkan tekad untuk bersyukur kepada Tuhan. Ini mengingatkan kita bahwa bersyukur adalah tindakan sadar yang harus kita pilih dan lakukan dengan sukacita. Penekanan pada "dengan segenap hatiku" menunjukkan bahwa bersyukur seharusnya bukanlah tindakan formal atau rutinitas, tetapi perasaan yang tulus dan penuh kasih yang muncul dari dalam hati kita.
Bersyukur juga berarti memuliakan nama Tuhan. Ini adalah tindakan penghormatan kepada-Nya. Dalam pengucapan syukur kita, kita mengakui kebesaran dan kebaikan Tuhan. Dan kata “selama-lamanya” menyiratkan bahwa bersyukur kepada Tuhan adalah tindakan yang berkelanjutan, bukan hanya sesekali. Kita harus bersyukur terus-menerus atas kasih karunia dan berkat-Nya yang tak pernah berakhir.
Saat kita bersyukur dengan tulus kepada Tuhan, hubungan kita dengan-Nya akan semakin mendalam. Bersyukur adalah cara kita mengakui peran-Nya dalam hidup kita dan menghargai kasih dan perhatian-Nya. Saat bersyukur, kita merasakan kedamaian, sukacita, dan hiburan dalam hati kita.
Mazmur 86:12 mengajak kita untuk melihat kesempurnaan dalam tindakan bersyukur yang tulus dan menjadikannya bagian integral dari hubungan kita dengan Tuhan. Dalam bersyukur, kita memuliakan Tuhan, memperdalam hubungan kita dengan-Nya, dan merasakan berkat-berkat yang melimpah dari-Nya dalam hidup kita. Amin.
Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.)
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 439:1** **“Bila Topan K’ras Melanda Hidupmu”**
*Bila topan k’ras melanda hidupmu, bila putus asa dan letih lesu,
berkat Tuhan satu-satu hitunglah, kau niscaya kagum oleh kasihNya.
Berkat Tuhan, mari hitunglah, kau ‘kan kagum oleh kasihNya.
Berkat Tuhan mari hitunglah, kau niscaya kagum oleh kasihNya.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 720:1 *"Naeng Marsinondang Ngolungku"*

*Naeng marsinondang ngolungku, diigil Jesus i,
Manang didia pe ahu, tongtong huingot i.
Tiur marsinondang, i do niigil ni Jesus,
Tongtong marsinondang panondang do au tutu*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Lukas 1:26-28 Malam: Yohanes 14:16-24

4. Ayat Harian: Mateus 5:16

"Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga."

5. Renungan: *"Menjadi Terang"*

Terang adalah sumber kehidupan yang dibutuhkan setiap orang. Bila kembali ke penciptaan, sebelum mencipta segala sesuatu Tuhan memulainya dengan menciptakan terang. Itu sebabnya mustahil bagi manusia hidup tanpa terang. Dunia yang kita tinggali ini gelap dengan segala kecemaran dosa. Kutuk dosa telah membuat kita hidup dalam kegelapan. Adapun fungsi daripada terang adalah menyingkapkan kegelapan dan menuntun orang pada jalan yang benar. Terang tidak boleh ditutupi, apalagi disimpan. Dalam teks ini Yesus mengajarkan dalam khotbahnya di bukit tentang garam dan terang dunia. Dunia ini gelap, memerlukan terang untuk menyinarinya. Dunia ini membusuk, memerlukan garam untuk mencegahnya. Sebagai anak Tuhan harus berfungsi menjadi Terang yang bercahaya yakni memancarkan hal baik yang Tuhan ajarkan, seperti membawa pengaruh yang positif, memelihara kebenaran, dan menyebarkan cinta kasih serta menjadi saluran berkat Tuhan melalui perbuatan yang baik. Dengan demikian, hidup kita akan berdampak bagi sesama dan dunia ini. Mereka yang menikmati dampak dari kebaikan yang kita lakukan akan memuliakan Tuhan. Perintah Yesus ini harus diterapkan dengan berani dan sungguh-sungguh karena akan ada banyak tantangan yang berusaha meredupkan terang kita dan menggagalkan fungsi kita sebagai garam. Kita harus masuk dan terlibat dalam kehidupan masyarakat dan memberikan pengaruh positif. Firman Tuhan harus nyata dalam hidup kita. Pertahankan nilai-nilai, tolok ukur, dan gaya hidup kristiani. Jadilah peka dan tolaklah segala tindakan yang tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Bila kita setia mengikuti jalan-Nya, kita akan memberikan pengaruh yang menyehatkan bagi orang-orang di sekitar kita. Maka dengan terwujudlah tujuan yang telah Tuhan tetapkan dalam hidup kita untuk membawa orang-orang menuju kerajaan-Nya dan kekekalan di surga. Amin.

Salam: CGr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K.

6. Bernyanyi Buku Ende No.518:1 *"Marsinondang Dibaen Jesus"*

*Marsinondang dibaen Jesus asi ni rohaNa i
Jala hita do disuru, asa ta paboa i
Tapagalak palitonta, tapatiur dalam i
Ai torop dope na lilu, sai hatop ma mulaki*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin-Amin-Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 6:1 “Puji Jahowa Na Sangap”**
*Puji Jahowa na sangap huhut marmulia
Hamu sude na parroha na ringgas na ria
Marpungu be, marolopolop sude, hamu sude manisia*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 1:39-56 Malam: 1 Timotius 2 :1-7
4. **Ayat Harian: Mazmur 139:23**
Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku;
5. **Renungan: “Tuhan Menyelidiki Hati Dan Pikiran Kita”**
Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus,
Ada satu peribahasa yang mengatakan “rambut boleh sama hitam, tulang boleh sama putih, namun hati orang tak ada yang tahu”, peribahasa ini memiliki makna bahwa sebagai manusia kita tidak pernah bisa mengetahui apa yang dipikirkan dan apa yang tersimpan dalam hati seseorang, karena kita hanya melihat yang nampak dan tidak dapat melihat sampai kedalaman hati. Namun tidak demikian dengan Tuhan Allah pencipta kita. Dia Allah yang sungguh mengetahui kedalaman isi hati kita. Dalam ayat ini, pemazmur menaikkan doa dengan penuh kerendah-hatian di hadapan Allah. Dia meminta Allah untuk menyelidiki dan memeriksa hatinya, menguji pikirannya. Ini adalah tindakan kesadaran bahwa Pemazmur menyadari, sebagai ciptaan Allah Dia memiliki wewenang untuk memeriksa hati dan pikiran kita. Dalam doanya, penulis Mazmur ini mengakui bahwa Allah adalah Mahatahu. Dia tahu segalanya tentang kita, baik yang terang maupun yang gelap. Oleh karena itu, memeriksa diri sendiri adalah respons yang bijak, karena Allah sudah tahu segalanya. Saudara yang terkasih, Allah adalah Yang menyelidiki hati manusia. Allah tidak hanya melihat perbuatan luar manusia, tetapi juga memperhatikan hati mereka, yaitu niat, keinginan, dan motivasi di balik perbuatan mereka. Allah menilai bukan hanya tindakan luar, tetapi juga keadaan batiniah manusia. Permohonan dalam doa yang dinaikan Mazmur untuk “menyelidiki dan mengenal hati dan pikiran” adalah suatu sikap untuk bersedia mengintrospeksi diri sendiri, yaitu memeriksa hati dan pikiran kita sendiri. Hal ini mengingatkan kita tentang pentingnya memeriksa diri sendiri, menjelajahi keadaan batin kita, dan mengenali kesalahan atau dosa kita dihadapan Allah, karena kita tidak dapat menyembunyikan apapun di hadapan Tuhan. Amin.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 267:1 “O Tuhan Sulingkit Ma Au”**
*O Tuhan sulingkit ma au, sondangi rohangku tangkas. Gogongku soada di au
Tu Ho au paringgas, tu Ho au padonok, di Ho nama au
Tu Ho au paringgas, tu Ho au padonok, di Ho nama au*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 17:1 “*Raja Na Tumimbul*”

*Raja na tumimbul Sigomgomi hami Jalo ma pujiannami
Denggan ni basaM do Pangoluhon hami Atik pe mardosa hami
Sai apoi pargogoi hami mangendehon SangapMi o Tuhan*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Lukas 1:57-66; Malam: 1 Korintus 13:1-13

4. Ayat Harian: Roma 14:11

Karena ada tertulis: “Demi Aku hidup, demikianlah firman Tuhan, semua orang akan bertekuk lutut di hadapanku dan semua orang akan memuliakan Allah.

5. Renungan: “*Bertekuk Lutut dan Memuliakan Allah*”

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,

Paulus mengutip nubuatan Yesaya yang tertulis dalam Yesaya 45:23. Hal ini menunjuk orang-orang yang membenci Tuhan, yang lalim, yang jahat yang pernah hidup akan bertekuk lutut dan mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan. Pernyataan ini pun diucapkan Paulus untuk jemaat di Filipi (baca Filipi 2:9-11). Mereka yang pernah hidup dalam pemberontakan terhadap Allah akan datang dan menyerahkan diri, namun ironisnya, pengakuan dan penyesalan mereka akan terlambat dan mereka tidak mendapatkan keselamatan. Dan mereka akan menghabiskan kekekalan dalam penyesalan atas kebodohan yang selama ini mereka lakukan.

Ayat ini menyatakan bahwa suatu hari, setiap lutut akan tunduk dan setiap lidah akan mengakui Allah. Ini merujuk pada akhir zaman ketika setiap jiwa manusia akan memberikan pertanggungjawaban kepada Allah. Ini adalah panggilan untuk mempertimbangkan akhirat dan berpikir tentang hubungan kita dengan Allah dalam perspektif yang lebih besar. Bertekuk lutut di hadapan Tuhan harus dilakukan sekarang daripada nanti. Hal tersebut melayakkan kita untuk menerima kehidupan terbesar yang bisa terjadi sekarang juga menjamin berkat-berkat kekal yang akan kita dapatkan di kehidupan selanjutnya.

Paulus mengutip nubuatan Yesaya untuk menunjukkan dan menekankan bahwa kita masing-masing bertanggung jawab kepada Allah, Oleh karena itu kita tidak perlu menghakimi saudara-saudara kita karena Tuhan yang akan menjadi hakim. Tugas kita adalah memperbaiki dan mendoakan akan terjadi pertobatan yang sungguh-sungguh dan tidak terlambat. Ayat ini juga mengingatkan kita bahwa Allah adalah Tuhan yang memiliki hak penuh atas hidup kita. Kita adalah ciptaan-Nya, dan kita diingatkan untuk tunduk kepada-Nya. Ketaatan dan pengakuan akan Allah adalah tanggung jawab kita sebagai manusia.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si.(Theol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 17:3 “*Raja Na Tumimbul*”

*Dohot do tondingku Tungkap di adopan ni habangsaMi o Tuhan
Nang sude donganku Nasa na marhosa Pujionna do Jahowa
Sai tongtong Na sintong Holan Debatanta Do sipujionta.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 464:1 “Huboan Ma Diringku”**
*Huboan ma diringku, Tuhan, hibul tu Ho.
Ai au do tinobusMu, umbauen tarbaen au ro.
Pagalak ma rohangku, dison managam au
Tondi Mi ma suru, na boi manggomgom au.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 1:67-80; Malam: Yohanes 1:1-12
4. **Ayat Harian: Ibrani 13:15**
Sebab itu marilah kita, oleh Dia, senantiasa mempersembahkan korban syukur kepada Allah, yaitu ucapan bibir yang memuliakan nama-Nya.
5. **Renungan: “Pesembahan bagi Tuhan”**
Ibrani adalah surat yang dikirimkan kepada orang Kristen mula-mula yang selalu berhadapan dengan tekanan dan pencobaan akan kesetiaan iman kepada Kristus Yesus. Surat ini memberi semangat agar orang percaya tidak meninggalkan kepercayaan kepada Yesus.
Menurut LAI, ada tiga hal yang menjadi latar belakang surat ini. Pertama, Yesus adalah Anak Allah Yang kekal. Ia menyatakan ketaatanNya kepada Bapa melalui ketabahanNya untuk hadir ke dunia, melayani, menderita, disalibkan, mati, dikuburkan, bangkit, dan naik ke surga. Sebagai Anak Allah, kedudukan Yesus lebih tinggi dari segala manusia, bahkan dari mereka yang betugas sebagai nabi, iman, raja, dan malaikat. Kedua, Yesus adalah imam yang abadi bagi seluruh umat manusia. Ketiga, melalui Yesus, setiap orang yang percaya dibebaskan dari dosa, ketakutan, dan kematian karena Sang Imam Agung, Yesus Kristus itu sendiri, menganugerahkan keselamatan sejati kepada manusia. Karunia ini tidak dapat hanya diresponi dengan berbagai upacara dan persembahan dalam agama Yahudi.
Saudara terkasih, ketiga hal diatas mengajarkan kita untuk senantiasa mempersembahkan korban syukur kepada Allah melalui perkataan dan perbuatan yang mempermuliakan namaNya, bukan diri kita, kelompok, atau orang lain. Janganlah kamu lupa berbuat baik dan memberi bantuan, sebab korban syukur yang demikianlah yang berkenan kepada Allah. Amin.
Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 691:1 “Hupasahat Ma Tu Jesus”**
*Hupasahat ma tu Jesus, saluhutna ngolungki,
Roha nang pambahenanku, saluhutna tingkingki
Reff: Hupasahat ma tu Jesus, saluhutna diringki,
Hupasahat ma tu Jesus, saluhutna ngolungki.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 565:1 *"Hatiku Gemar Memuji"*

*Hatiku gemar memuji kar'na kasih rahmatMu
Bagai bunga pagi hari, mekar kar'na berkatMu
Kuasa dosa, ratap tangis, sirna kar'na kasihMu
Sukacita yang abadi b'ri padaku Tuhanku*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Lukas 2:1-7; Malam: Lukas 2:8-20

4. Ayat Harian: Mazmur 146:2

Aku hendak memuliakan TUHAN selama aku hidup, dan bermazmur bagi Allahku selagi aku ada.

5. Renungan: *"Hidup Yang Memuliakan Tuhan"*

Hidup manusia diciptakan oleh Tuhan tujuannya adalah untuk memuji dan memuliakan nama-Nya. Bahkan hidup itu indah dan segala ciptaanNya sungguh amat baik dan indah. Seluruh ciptaan itu saling ketergantungan satu dengan yang lain, ini menambah indahnya kehidupan itu. Hidup yang indah ini adalah anugerah Tuhan, karenanya setiap orang harus dapat menikmati kehidupan yang indah yang dianugerahkan Tuhan.

Oleh karena itu supaya kita sesuai dengan kehendak Tuhan, mari persembahkanlah seluruh hidup kita untuk kemuliaan nama Tuhan. Inilah pujian dan kesaksian dari pemazmur yang berisikan komitmen untuk memuji Tuhan dengan segenap hati dan berjanji untuk memuliakan Tuhan selama dia hidup. Tidak ada hidup yang lebih berarti, daripada hidup untuk memuliakan nama Tuhan, karena Tuhan yang kita kenal dalam nama Tuhan Yesus, adalah: Tuhan pencipta segala sesuatu dan Tuhan Juruselamat kita. Karena itu marilah kita seperti pemazmur yang selalu berkomitmen untuk memuliakan Tuhan selama hidupnya. Pemazmur dapat merasakan bahwa segala anugerah Tuhan adalah baik dan titik berangkat si Pemazmur melihat keindahan hidup itu adalah atas penyertaan Tuhan. Setiap hari hidup harus disertai oleh kasih setia Tuhan, karenanya kehidupan yang indah adalah jika kita dapat memuliakan nama Tuhan setiap harinya. Bukankah Tuhan mengetahui apa yang baik buat setiap orang? Cerminan keindahan kehidupan lainnya adalah jika kita dapat berarti bagi orang lain, peduli sesama manusia apalagi bagi orang lemah, sama halnya memuliakan Tuhan.

Sebagai orang Kristen yang sudah percaya kepada Yesus sesungguhnya kita adalah terang dunia (Mat. 5:14-16); dan melalui perbuatan-perbuatan baik kepada orang terutama kepada kawan kita seiman (Gal. 6:10) serta memuliakanlah Tuhan dengan tubuh kita (1 Kor. 6:19-20), kita sudah termasuk menjadi saksi Tuhan Yesus dan itu memuliakan nama Tuhan. Kesempatan bagi kita untuk menikmati hidup di dunia ini sungguh indah adalah selagi kita masih hidup. Sesudah kita meninggalkan dunia ini, maka kita hanya menantikan kehidupan yang sempurna di sorga; di mana tidak ada kekurangan apapun juga. Kehidupan di sorga itu dimulai dari kehidupan yang kita jalani di planet kita ini, yaitu bagaimana kita dapat menikmati kebersamaan dengan Tuhan untuk mendatangkan kemuliaan bagi nama Tuhan, itulah yang baik dan yang indah. Amin.

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 565:4 *"Hatiku Gemar Memuji"*

*Marilah semua bernyanyi memuliakan namaNya
Dengan suara sorak-sorak kar'na berkat rahmatNya
Kasih Allah yang sejati sungguh tiada batasnya
Kebahagiaan abadi dib'ri pada umatNya*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu ADVENT IV - 24 Desember 2023

“Allah Datang Menyelamatkan Umatnya”

Ev.: Yesaya 35:1-4; Ep.: Ibrani 10:5-10

Ketika kita berada dalam keterpurukan hidup, kita tentu berharap bahwa suatu saat nasib atau keadaan kita akan berubah. Terlebih, kalau kita mengetahui ada yang menjanjikan bahwa kita suatu saat pasti melewati masa-masa sulit itu dan akan memasuki suasana baru yang menyenangkan. Tentu hal ini akan melahirkan pengharapan dan semangat dalam melewati keterpurukan.

Demikianlah TUHAN berbicara kepada umat-Nya melalui nabi Yesaya, akan tiba saatnya akan ada sorak-sorai, akan ada kegirangan dan sukacita Ketika kemuliaan Tuhan dinyatakan di atas bumi. Kemuliaan Tuhan itulah yang akan membawa suatu perubahan dan sukacita. Bahkan secara spesifik, sukacita digambarkan dengan kalimat: “padang gurun dan padang kering akan bergirang, padang belantara akan bersorak-sorak dan berbunga; seperti bunga mawar, ia akan berbunga lebat...”(Yes. 35:1-2).

Hal ini menandakan bahwa akan ada perubahan drastis dari keterpurukan menuju kebahagiaan, kedamaian, keindahan, dan sebagainya. Dikatakan pula bahwa tangan yang lemah lesu akan dikuatkan dan lutut yang goyah akan diteguhkan. Orang-orang yang tawar hati tidak akan takut lagi, karena Allah akan datang untuk menyelamatkan umat-Nya.

Dalam kehidupan kita masa kini, sambil menantikan berkat jasmani dan rohani dari TUHAN, marilah kita tetap berserah kepada-Nya, sehingga kita akan memperoleh berkat-berkat Tuhan seperti: kelepasan, keberhasilan, kekuatan, kekudusan dan sukacita. **AMIN.**

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

SELAMAT MALAM NATAL

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 605:1 "*Las Ma Roham*"

*Las ma roham Tuhanta ro, Gumomgom sasude unkap roham,
Jangkon rajam marende ma sude,
Marende ma sude, marende, Marende ma sude.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Ev.: Lukas 2 :15-20

Ep.: Mazmur 148 :1-14

4. Ayat Harian: Lukas 2: 20

Maka kembalilah gembala-gembala itu sambil memuji dan memuliakan Allah karena segala sesuatu yang mereka dengar dan mereka lihat, semuanya sesuai dengan apa yang telah dikatakan kepada mereka.

5. Renungan: "*Segala Bangsa Memuji Dan Memuliakan Allah*"

Selamat Natal saudara-saudari yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, kiranya damai Natal tinggal dan memenuhi kehidupan kita semua. Hari ini, kita akan merenungkan tentang peristiwa yang sangat penting dalam sejarah kelahiran Tuhan Yesus Kristus, yaitu kunjungan para malaikat kepada para gembala di Betlehem. Ketika para malaikat tampil kepada para gembala, mereka menerima panggilan Allah untuk pergi ke Betlehem. Mereka tidak ragu-ragu atau tunda-tunda, melainkan segera bergerak. Ini mengajarkan kepada kita pentingnya mendengarkan panggilan Tuhan dalam hidup kita. Saat kita mendengar panggilan-Nya, apakah kita bersedia untuk segera taat seperti para gembala? Para gembala tiba di Betlehem dan menemui Yesus, Maria, dan Yusuf sesuai dengan apa yang telah diberitahukan oleh para malaikat. Mereka mengalami pertemuan yang mengubah hidup mereka. Sama halnya, ketika kita mencari Yesus dengan sungguh-sungguh, kita akan menemukan Dia, dan itu akan mengubah hidup kita. Yesus adalah jawaban bagi kerinduan hati manusia. Setelah bertemu dengan Yesus, para gembala kembali sambil memuliakan dan memuji Allah. Mereka tidak bisa merahasiakan kabar baik ini. Mereka bersukacita dan menyebarkannya kepada orang lain. Ini adalah pelajaran bagi kita untuk senantiasa memuliakan dan memuji Allah atas kasih karunia-Nya dalam hidup kita, serta berbagi kabar baik dengan orang lain.

Saudara-saudari, saat kita merayakan Natal saat ini, kita semua dipanggil untuk mengikuti jejak para gembala, untuk mendengarkan panggilan Tuhan, mencari Yesus, memuliakan dan memuji Allah, serta merenungkan kasih-Nya. Melalui ini, kita dapat merasakan hadirat Allah dalam hidup kita saat menghayati perayaan Natal. Kini Betlehem adalah sebuah hati, dan sebuah perjumpaan dengan Yesus sang Juruselamat kita, sehingga kita patut bersyukur dan gembira merayakannya. Betlehem itu adalah keluarga-keluarga kita yang mengalami juga kelahiran-Nya yang membawa sukacita. Natal adalah saat rahmat untuk mengalami perjumpaan dengan sang Juruselamat yang lahir, maka di hari penuh sukacita dan damai ini, kita saling berucap: Selamat merayakan pesta Natal dengan sukacita dan menjadi manusia baru dalam damai sejahtera. Dan dengan kerendahan hati bersyukur dan menyembah-Nya, kini dan sepanjang masa. Semoga Natal ini membawa berkat dan kebahagiaan bagi kita semua. Amin.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 605:2 "*Las Ma Roham*"

*Tano nang laut, harangan i nang awang-awang i, Hauma i, nang sunge i,
Olophon Raja i, Olophon Raja i, olophon, olophon Raja i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT HARI NATAL

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 598:2 *"Bege Ende Ni Suruan"*

*Kristus Raja sian surgo tuat tu portibion,
Tubu sian si Maria lao manobus hita on.
Debata na so tarida gabe daging songon hita,
Nunga raphon hita be Jesus I, Immanuel.
Ende ni Suruan i, sangap ma di Tuhan i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Ev.: Mazmur 96:1-13. Ep.Yohanes 1: 9-14

4. Ayat Harian: Mazmur 96:10

*Katakanlah di antara bangsa-bangsa: "TUHAN itu Raja! Sungguh tegak dunia,
tidak goyang. Ia akan mengadili bangsa-bangsa dalam kebenaran."*

5. Renungan: *"Tuhan Itu Raja"*

Selamat Natal bagi kita semua. Hampir tiga minggu kita telah merayakan Natal dengan berbagai kegiatan yang penuh sukacita. Peristiwa Natal adalah peristiwa lahir/hadirnya seorang Raja, yaitu raja atas segala raja dan tuhan atas segala tuhan. Atas kehadiran Raja itulah firman Tuhan ini mengajak kita semua dan seluruh umat manusia di dunia ini untuk bangkit memuliakan nama Tuhan. Dia, sang Raja yang telah lahir itu adalah yang menciptakan dunia ini, Dia adalah Allah yang maha besar, Allah yang dahsyat dan maha mulia yang layak disembah oleh seluruh mahluk. Dialah juruselamat yang dinubuatkan oleh para nabi dan yang telah menggenapinya dan yang menanggung segala dosa dunia ini. Kehadirannya sebagai Raja telah merubah hidup kita dan memberi jaminan hidup bagi kita semua. Kehadirannya sebagai Raja telah menjadikan kita menjadi pemenang, umat yang terberkati dan penuh dengan damai sejahtera. Hidup lama kita telah berlalu dan kita telah dihantar ke dalam suatu hidup yang penuh pembaharuan. Atas segala yang baru, sukacita dan damai sejahtera oleh kehadiran Tuhan Raja itulah, Mazmur 96 ini mengingatkan kita akan tugas dan tanggungjawab kita sebagai orang yang telah merayakan Natal, yaitu:

- Menyanyikan nyanyian baru bagi Tuhan, yaitu nyanyian sebagai buah iman dan ucapan syukur dengan kesungguhan atau segenap hati.
- Memberitakan keselamatan yang dari Tuhan dari hari ke hari.
- Menceritakan kemuliaan Tuhan dan perbuatan-perbuatannya yang ajaib di antara suku-suku bangsa.
- Membawa persembahan-persembahan kepada Tuhan dan memasuki pelatarannya.
- Bersujud menyembah Tuhan dengan kekudusan hidup.
- Bangkit menjadi saksi atas perbuatan-perbuatan Tuhan, sehingga seluruh mahluk dan alam ikut memuliakan Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 598:3 *"Bege Ende Ni Suruan"*

*Jesus Raja Hadameon sondang hatigoran i.
Panondang ni hangoluan disaluhut jolma i.
Dirumari do diriNa lao manobus manisia
Asa unang mate be ala ni dosana be. Ende ni Suruan I, sangap ma di Tuhan i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT HARI NATAL II

1. Bernyanyi Buku Ende No. 10:1 **“Hupuji Hupasangap Ho”**

Hupuji hupasangap Ho Amang pardenggan basa

Ai jadijadianMu do sude angka na masa

Ditompa Ho do sasude, dagingku ro di tondi pe, Pinuji ma goarMu

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 2:21-24

Malam: 1 Korintus 10:23-33

4. **Ayat Harian: Kejadian 9:11**

Maka Kuadakan perjanjian-Ku dengan kamu, bahwa sejak ini tidak ada yang hidup yang akan dilenyapkan oleh air bah lagi, dan tidak akan ada lagi air bah untuk memusnahkan bumi.

5. **Renungan: “Allah menepati Janji-Nya”**

Selamat Natal saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, kiranya damai Natal senantiasa berdiam dalam hati dan hidup kita.

Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, kebanyakan manusia lebih mudah untuk mengumbar janji, namun sulit untuk menepatinya. Akan ada banyak alasan atau dalih yang disampaikan ketika seseorang melanggar janjinya. Namun, tidak demikian dengan Allah pencipta kita. Ketika Allah telah berjanji maka ia pasti akan menepati janji-Nya. Hari ini, kita menerima pengajaran firman Tuhan yang terkandung dalam Kejadian 9:11, yang berbicara tentang perjanjian Allah dengan manusia setelah banjir besar telah menghancurkan hampir segala sesuatu. Kemudian Allah berbicara kepada Nuh dan keluarganya, memberikan janji-Nya untuk tidak pernah lagi menghancurkan seluruh makhluk hidup di bumi dengan menurunkan air bah. Ini adalah tanda kasih Allah dan pemulihan setelah kehancuran. Perjanjian Allah ini dapat kita lihat sebagai simbol bumi yang baru setelah banjir besar. Ini adalah pengingat bahwa Allah memberikan kesempatan baru bagi umat manusia untuk memulai kembali, hidup dalam ketaatan dan kesetiaan kepada-Nya. Dalam perjanjian ini, Allah memberikan jaminan bahwa Dia akan tetap setia kepada janji-Nya. Ini adalah pengingat bahwa Allah adalah Allah yang dapat dipercayai dan bahwa janji-Nya adalah pasti. Perjanjian ini juga menekankan tanggung jawab kita sebagai manusia untuk menjaga dan merawat makhluk hidup di bumi. Ini adalah panggilan untuk menjalani hidup yang bertanggung jawab dan kudus dan setia kepada Allah. Saudara-saudara, Kejadian 9:11 adalah pengingat akan perjanjian Allah dengan manusia dan kasih-Nya yang tak terbatas. Ini mengajarkan kita untuk hidup dalam ketaatan terhadap-Nya. Marilah kita mengahyati perjanjian Allah ini, serta merenungkan betapa besar kasih-Nya, dan menjalani hidup yang mencerminkan rasa syukur. Amin.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 50:3 **“Marende Ma Hamu”**

Basa do Ama i, disuru Anak i, asa gararonNa sude utangta i

Huhut padirionNa hasonanganta i Aut na sahat au, Aut na sahat au

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No.49:6** **“Sai Ro Ma Tu Bara”**
*Tung aha ulaning dengen ni rohaM; Silehononnam i baen las ni rohaM?;
Ndang sere, ndang perak, ndang pinangidoM; Ai roha na ias sambing do lomoM.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 2:25-35; Malam: Yohanes 8:21-35
4. **Ayat Harian: Matius 12:35**
Orang yang baik mengeluarkan hal-hal yang baik dari perbendaharaan yang baik dan orang yang jahat mengeluarkan hal-hal yang jahat dari perbendaharaan yang jahat.
5. **Renungan: “Yang Baik Atau Yang Jahat?”**
Apa yang didengar dan dilihat seseorang akan mempengaruhi pikiran dan hatinya. Apa yang ada dalam hati dan pikiran seseorang akan mempengaruhi tindak tanduknya. Dengan sering mendengar dan melihat yang baik maka pikiran dan hati akan terarah dengan yang baik, sebaliknya dengan sering mendengar dan melihat yang jahat, maka hati dan pikiran akan terarah kepada yang jahat. Demikianlah yang disampaikan Yesus di dalam teks ini, bahwa tindakan setiap orang dipengaruhi oleh apa yang sering dilihat, didengar, dipikirkan dan diperhatikan akan menjadi tindak tanduknya.
Orang Farisi selalu mengikuti Yesus dalam pelayanan-Nya; meskipun mereka tidak percaya kepada Yesus. Mereka mengikuti-Nya hanya untuk menunggu kapan Yesus melakukan kesalahan, melakukan sesuatu yang menurut mereka salah, dan ingin mencobai Yesus. Dalam hati dan pikiran mereka adalah sesuatu yang jahat, yang ingin menutupi kebenaran yang diajarkan oleh Yesus. Sehingga setiap waktu Yesus berjumpa dengan mereka, dan Yesus melakukan berbagai pengajaran, bahkan melakukan tanda mujizat mereka tetap ingin menyatakan bahwa Yesus bukanlah Tuhan, dan tindakan-Nya adalah dari dunia. Kejahatan dan dosa telah berdiam dalam hati dan pikiran mereka, sehingga itu bertolak belakang dengan kehadiran diri Yesus dan tujuan kedatangan-Nya ke dunia ini. Dia adalah kudus, dan ingin menguduskan dunia ini dengan keselamatan yang diberikannya.
Hari-hari ini adalah akhir tahun, marilah kita renungkan apa yang kita lihat, dengar dan perhatikan selama satu tahun ini. Manakah lebih banyak kita lakukan, hal yang baik, atau sesuatu yang jahat? Melalui teks hari ini, kita diajak untuk melihat, mendengar dan memperhatikan perbuatan yang dilakukan Yesus; yakni pengajaran-Nya tentang kebenaran dan kerajaan Allah, perbuatan baik yang menyelamatkan orang lain, hidup dalam kasih. Mungkinkah dalam mengakhiri tahun ini, kita semakin menyatakan bahwa diri kita adalah pengikut-Nya dengan semakin nyata berbuat baik? berbagi kasih dengan mereka yang memerlukan uluran tangan kita (sakit, tua renta, anak-anak yatim) untuk mengakhiri tahun ini dengan kebahagiaan? Amin.
Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 49:7** **“Sai Ro Ma Tu Bara”**
*Antong rohanami ma peleanMi; O Jesus hasian sai jalo ma i;
Las jala sonang ma baen angka i; Tongtong gabe domu ma tu rohaMi.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 56:4 “Sai Ro Ma Hamuna”**
*O Jesus Tuhanhu sai naeng pujionhu pambaenMu di au pardosa on
Ai gabe jolma Ho humophop au; tasomba ma Ibana,
Tasomba ma Ibana, tasomba ma Ibana Rajanta.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 2:36-40; Malam: Matius 6:5-14
4. **Ayat Harian: Pengkhotbah 3:7**
*Ada waktu untuk merobek, ada waktu untuk menjahit; ada waktu untuk
berdiam diri, ada waktu untuk berbicara*
5. **Renungan: “Untuk Segala Sesuatu Ada Waktunya”**
Pengaturan waktu itu penting. Semua pengalaman yang dituliskan dalam pasal 3:1-8 cocok untuk waktu-waktu tertentu. Rahasia untuk berdamai dengan Allah adalah menemukan, menerima, dan menghargai pengaturan waktu yang sempurna oleh Allah. Bahayanya adalah meragukan atau membenci pengaturan waktu Allah. Ini bisa menimbulkan keputusan, pemberontakan, atau maju terus tanpa nasihat dan tuntunan dari Allah. Maksud Salomo dalam bagian ini adalah bahwa Allah memiliki rencana untuk semua orang. Karena itu, Dia memberikan siklus-siklus kehidupan, masing-masing dengan tugas yang harus kita lakukan. Meskipun kita mungkin menghadapi banyak masalah yang tampaknya bertentangan dengan rencana Allah, berbagai masalah ini hendaknya tidak merupakan penghalang untuk memercayai Dia, tetapi justru merupakan kesempatan untuk menemukan bahwa tanpa Allah masalah-masalah kehidupan tidak akan mempunyai solusi.
Ada waktu untuk merobek pakaian, seperti ketika berada dalam dukacita besar, dan ada waktu untuk menjahitnya kembali, sebagai tanda bahwa kesedihan itu sudah berlalu. Ada waktu untuk membatalkan yang kita lakukan, dan ada waktu untuk melakukan kembali yang telah kita batalkan. Ada waktu untuk berdiam diri dan ada waktu untuk berbicara. Setiap perkataan yang kita ucapkan akan kita pertanggungjawabkan kelak. Berbicara hal-hal yang benar dan berguna. Jika saatnya kita harus berdiam diri dan menahan diri untuk tidak berbicara lebih berhikmat daripada kita memaksakan harus berbicara yang berujung kepada sesuatu yang kurang baik. Sungguh suatu hikmat yang besar bagi orang Kristen untuk mengetahui kapan harus berbicara dan kapan harus menahan diri. Pergunakanlah waktu sebaik mungkin sesuai dengan pengaturan dan tuntunan Tuhan. Selama kita hidup di dunia ini, tentu berubah-ubah itu akan terus terjadi, antara siang malam, lahir dan meninggal, merobek dan menjahit, berbicara dan menahan diri, dan lain sebagainya, semuanya itu akan terus berputar. Hal yang diminta bagi kita percaya sepenuhnya pada pengaturan waktu yang ditetapkan oleh Tuhan serta melibatkan Tuhan dalam semua perjalanan waktu kita. Amin.
Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 614:1 “Ro Ma Ho Tu Au”**
*Ro ma Ho tu au, o Jesus Tuhanhi, sian banua ginjang tu rohangki.
Ro ma Ho tu au, o Tuhan Sipalua i.
Dame binoanMu ndang na tarasam i, o Tuhanhi.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 304:1 “O Jesus Panondang”**

*Naeng ma pujionku Di manogot on. Ho ale Tuhanku Di na ngot au on
Di na nok matangu Diramoti Ho. Au ro di donganku asa sonang do.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 2:41-50; Malam: Lukas 2:51-52

4. **Ayat Harian: Lukas 12:40**

Hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu sangkakan.

5. **Renungan: “Waspada dan Berjaga-jaga”**

Satu hari lagi kita akan melewati tahun 2023 ini. Banyak hal yang telah kita jalani dan lewati, ada suka tetapi mungkin kita juga menghadapi dukacita, ada tawa tetapi ada juga air mata, ada keberuntungan, tetapi ada juga kerugian. Namun satu hal yang patut kita syukuri di penghujung tahun ini, anugerah dan penyertaan Tuhanlah yang memungkinkan kita menghadapi semuanya itu. Seiring akan berlalunya tahun ini, firman Tuhan renungan harian hari ini mengingatkan kita bahwa dunia beserta isinya juga suatu ketika akan berakhir? Kapan waktunya? Tidak diberitahukan kepada kita, tetapi Tuhan Yesus mengatakan: “Hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu sangkakan.” Artinya kita diingatkan supaya siap sedia dan berjaga-jaga.

Tuhan Yesus mengumpamakan kedatanganNya pada akhir dunia ini seperti kedatangan pencuri di tengah malam. Pencuri biasanya datang ketika semua orang terlelap menikmati tidurnya. Demikian Yesus akan datang dengan tiba-tiba saat manusia menikmati hidupnya. Yang menikmati hidup dalam Tuhan akan bersukacita, sementara orang yang masih asyik menikmati hidup dalam kesibukan dan dosa-dosanya akan tersentak karena tidak ada lagi waktu keduanya untuk berbalik dan bertobat. Yang ada adalah hukuman kekal yang akan menyiksanya. Hari itu langit akan lenyap dengan gemuruh yang dahsyat dan unsur-unsur dunia akan hangus dalam nyala api dan bumi dan segala yang ada di atasnya akan lenyap. Hari itu pasti akan datang, kita sebagai pengikut Kristus diingatkan untuk benar-benar mempersiapkan diri. Tetap mempertahankan kesucian dan kesalehan hidup selama masa penantian Tuhan datang. Hidup orang percaya harus dipusatkan pada Tuhan dan pengharapan akan menerima hidup baru di dalamNya. Hanya hidup dalam ketaatan kepada Tuhan akan memberikan hidup kekal (1 Yoh. 2:17). Jika sekarang Tuhan masih memberi kesempatan kepada kita sebelum Hari Tuhan itu datang, Dia tidak ingin seorangpun binasa, karena Tuhan tidak menetapkan kita untuk ditimpa murka, tetapi untuk beroleh keselamatan. Di dalam Wahyu 3:11 dikatakan: “Aku datang segera. Peganglah apa yang ada padamu, supaya tidak seorang pun mengambil mahkotamu”. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 539:3 “Sai Hutagam”**

*Sai rade, ale tondingku, tagam panjouonNa i,
Sai tu langit an manomu ho di Jesus Tuhanmi.
Sai mardongan olopolop huriaM managam Ho.
Maranata, ro, o Tuhan, Amen, sai tibu ma ro!*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Setelah Natal - 31 Desember 2023

"Tuhan Pemimpin dan Sumber Penghiburan"

Ev.: Yeremia 31:7-9; Ep.: Epesus 1: 3-6

Adalah suatu hal yang pasti dan tidak bisa dipungkiri bahwa kita hidup di dunia ini selalu butuh pemimpin. Keluarga perlu pemimpin. Perkumpulan kecil dan besar perlu ada pemimpin. Gereja sebagai tubuh Kristus di dunia ini perlu ada pemimpin. Negara pun ada pemimpin. Seorang pemimpinlah yang bertanggung-jawab menentukan arah yang harus ditempuh yang dipimpinya. Seorang pemimpin yang baik harus mengenal dan memahami yang dipimpin serta mampu mempersatukan yang dipimpinnya. Selain itu dia harus berusaha memberi jaminan keamanan dan mensejahterakan hidup yang dipimpinnya. Di kala yang dipimpin sedang takut, seorang pemimpin yang baik harus berusaha memberi rasa nyaman, di kala yang dipimpin terancam, seorang pemimpin yang baik harus mampu memberi perlindungan, dan di kala yang dipimpin sedang berduka dan bersedih, seorang pemimpin yang baik harus mampu memberi penghiburan. Tugas dan tanggungjawab seorang pemimpin adalah besar dan berat. Dan supaya mampu mengemban tugas yang besar dan berat itu, seorang pemimpin harus berhikmat.

Dalam kitab Yeremia 31 ini Allah sedang berjanji akan bangkit menjadi pemimpin umatNya Israel. Allah sebagai pemimpin akan menyelamatkan umatNya, bahkan membawa setiap mereka dari negeri-negeri pembuangan ke negeri mereka Yerusalem. Tuhan sebagai pemimpin akan memperbaharui hidup umatNya, menghibur mereka, mensejahterakan mereka memberi mereka jaminan perlindungan. *Aku akan memimpin mereka ke sungai-sungai, di jalan yang rata, dimana mereka tidak akan tersandung, sebab Aku telah menjadi Bapa Israel.*

Tepat saat ini kita sedang berada di penghujung tahun 2023. Dari awal tahun 2023 hingga akhir tahun 2023 Tuhan telah memimpin dan menghibur kita. Segala suka dan duka yang silih berganti kita telah lalui sepanjang tahun 2023 ini dan kita selamat hingga penghujung tahun 2023. Dan untuk menyeberang ke tahun 2024, Tuhan jugalah yang menjadi pemimpin kita dan sumber penghiburan kita, sehingga seperti kita selamat dan sukses menjalani tahun 2023, demikian juga di tahun 2024 yang telah di depan mata. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH



ORIENTASI PELAYANAN HKBP 2023

TAHUN PROFESIONALISME DALAM PENATALAYANAN

FILIPI 2:12

